

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. MI NU Miftahul Ulum 01

a. Tinjauan Historis/Profil Madrasah

MI NU Miftahul Ulum merupakan salah satu madrasah swasta yang letaknya di Jalan Kebun Jeruk No.64 Honggosoco Rt 01 Rw 02 desa Honggosoco kecamatan Jekulo kabupaten Kudus. Terletak di wilayah pedesaan, berdekatan dengan MI NU Miftahul Ulum 02, RA, SD, MTs, dan SMK. MI Miftahul Ulum mulai berdiri tahun 1967, mempunyai tujuan khusus dalam mendalami ilmu-ilmu agama saja/pendidikan diniyah (madrasah diniyah). Mulanya tidak mempunyai tempat belajar khusus, hanya menumpang di rumah bapak Kambali pada siang hari dan menampung kelas 1 dan 2, dengan 3 guru, yaitu Bapak Mukasim, Bapak Maskuri, dan Bapak Noor Sahid.¹ Berjalan setengah tahun, para sesepuh atau ulama' bermusyawarah untuk membicarakan masalah alokasi dan dana pendirian madrasah. Akhirnya tanah yang ditempati adalah tanah waqaf Bapak Suro Harjo (alm). Dan biaya pembangunan sebagian besar bantuan para masyarakat dan dari bapak Suro Harjo (alm).

Awal pembangunan belum sempurna, belum mempunyai meja dan kursi, tetapi sudah menampung peserta didik baru, maka terpaksa ditampung di rumah bapak Kambali. Setelah ada kenaikan kelas dari kelas I naik kelas II dan kelas II naik kelas III, dan penerimaan peserta didik baru (kelas I) maka ketiga kelas dijadikan satu lokasi, yaitu di tempat yang sudah jadi. Adapun tenaga gurunya sudah ada penambahan yaitu: Bpk Muhaimin, Bpk Mustaram, Bpk Sujono, Bpk Akhmad, Bpk Sohib, Bpk Maskur, Bpk H. Noor Hamid, Bpk Abdul Jalil, Bpk K.Rahman, Bpk K. Mashlihan.

Pembangunan berjalan terus, sedang kepala madrasah merintis bagaimana anak didik supaya bisa pelajaran agama juga ilmu-ilmu umum. Tahap demi tahap, yaitu pembukaan pertama untuk kelas I dimasukkan pagi dengan perpaduan jadwal lokal dan Depag, untuk selanjutnya semua kelas

¹ Hasil dokumentasi MI NU Miftahul Ulum 01, dikutip pada tanggal 10 April 2022.

dimasukkan pagi semua sampai sekarang. Tahun 1989 masyarakat sangat antusias dan mendukung pendidikan di MI NU Miftahul Ulum.² Adapun profil dari MI NU Miftahul Ulum 01 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Profil MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco

NSM / e-email	111233190071 / miftahululum01@ymail.com
Nama Madrasah/Status	MI NU Miftahul Ulum 01 / Swasta
Alamat	Honggosoco. Rt 01 Rw 02, Jekulo, Kudus
No. Telp/Kode Pos	(0291) 4253301 / 59382
Kepala Madrasah	H. Karyono. S. Pd. I
Akreditasi/ SK Pendirian	A / 09/01/1978
Luas Bangunan/Status Tanah	761,4 m ² / Wakaf

b. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Miftahul Ulum 01

Visi madrasah yaitu: “Terwujudnya Murid yang Berprestasi, Etos Kerja, Religius, Mandiri, Akhlakul Karimah, Nasionalisme”.

Misi Madrasah yaitu: 1) Menciptakan pendidikan Islam berlandaskan nilai-nilai Islam Ahli sunnah Wal Jamaah; 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong murid berprestasi, memiliki etos kerja, religius, mandiri, berakhlakul karimah dan cinta tanah air (Nasionalisme); 3) Mengembangkan pembelajaran berbasis IT; 4) Memelihara dan melestarikan tradisi NU; 5) Mengembangkan program-program kreatif dan berjiwa kewirausahaan untuk menjadi pelopor inovasi usaha madrasah.

Tujuan MI NU Miftahul Ulum 01 yaitu: mencetak tunas bangsa yang beriman, religius, berakhlakul Karimah dan memahami prinsip moderasi agama berjiwa toleran yang berideologi Ahlus Sunnah Wal Jama’ah serta menguasai iptek.³

² Hasil dokumentasi MI NU Miftahul Ulum 01, dikutip pada tanggal 16 April 2022.

³ Hasil dokumentasi MI NU Miftahul Ulum 01, dikutip pada tanggal 05 Mei 2022.

c. Keadaan Guru dan Karyawan

Kondisi guru dan karyawan di MI NU Miftahul Ulum 01 dalam keadaan berpakaian seragam, rapi, disiplin, bersikap sopan dan ramah kepada sesama. Guru di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco berjumlah 11 orang. Adapun data pendidikan guru di MI NU Miftahul Ulum 01 beserta persentasenya akan disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Persentase Guru MI NU Miftahul Ulum 01 dan Pendidikannya.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	<S1	0	0 %
2.	S1	11	100 %
3.	>S1	0	0%
Jumlah		11	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru yakni 11 orang. Semua guru lulusan S1 dengan persentase 100 %. Tidak ada guru yang berpendidikan di bawah S1 maupun di atasnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar di MI NU Miftahul Ulum 01 telah memenuhi standar kualifikasi pendidik yaitu S1.

2. MI NU Miftahul Ulum 02

a. Tinjauan Historis/Profil Madrasah

MI NU Miftahul Ulum 02 berdekatan dan masih satu lingkup dengan MI NU Miftahul Ulum 01, lokasinya di Jalan Kebun Jeruk No.64 Rt 01 Rw 02 desa Honggosoco, Jekulo, Kudus. MI NU Miftahul Ulum 02 merupakan pengembangan dari MI NU Miftahul Ulum 01. Dalam perkembangannya miftahul ulum semakin bertambah dari segi kualitas maupun kuantitasnya, jumlah peserta didik semakin bertambah tetapi madrasah belum bisa menampungnya, kemudian menurut keputusan forum musyawarah, didirikanlah MI NU Miftahul Ulum 02. Adapun profil dari MI NU Miftahul Ulum 02 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Profil MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco

NSM / e-email	111233190077 / Miftahululum02@ymail.com
Nama Madrasah/Status	MI NU Miftahul Ulum 02 / Swasta
Alamat	Honggosoco. Rt 01 Rw 02, Jekulo, Kudus

No. Telp/Kode Pos	02914253301 / 59382
Kepala Madrasah	Mashlihan, S.Pd.I
Akreditasi/ SK Pendirian	A / 1989
Status Tanah	Wakaf

b. Visi, Misi, dan Tujuan MI

Visi madrasah yaitu: “Terwujudnya Murid yang Berprestasi, Etos Kerja, Religius, Mandiri, Akhlakul Karimah, Nasionalisme”.

Adapun misi madrasah di antaranya: 1) Menciptakan pendidikan Islam berlandaskan nilai-nilai Islam Ahli sunnah Wal Jamaah; 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong murid berprestasi, memiliki etos kerja, religius, mandiri, berakhlakul karimah dan cinta tanah air (Nasionalisme); 3) Mengembangkan pembelajaran berbasis IT; 4) Memelihara dan melestarikan tradisi NU; 5) Mengembangkan program-program kreatif dan berjiwa kewirausahaan untuk menjadi pelopor inovasi usaha madrasah.

Tujuan MI NU Miftahul Ulum 02 yaitu: mencetak tunas bangsa yang beriman, religius, berakhlakul Karimah dan memahami prinsip moderasi agama berjiwa toleran yang berideologi Ahlus Sunnah Wal Jama’ah serta menguasai iptek.⁴

c. Keadaan Guru, Karyawan

Berdasarkan penelitian, keseluruhan guru dan karyawan di MI NU Miftahul Ulum 02 yakni berjumlah 12 guru termasuk kepala madrasah. Guru PNS sertifikasi berjumlah 1 guru, guru non PNS sertifikasi berjumlah 6 guru, dan guru non sertifikasi berjumlah 5 guru. Adapun data pendidikan guru di MI NU Miftahul Ulum 01 beserta persentasenya akan disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Data Persentase Guru MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco dan Pendidikannya.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	<S1	0	0 %
2.	S1	12	100 %
3.	>S1	0	0%

⁴ Hasil dokumentasi MI NU Miftahul Ulum 02, dikutip pada tanggal 17 April 2022.

Jumlah	12	100%
--------	----	------

3. MI NU Al Falah

a. Tinjauan Historis / Profil Madrasah

MI NU Al Falah sebagai salah satu madrasah swasta yang terletak di desa Tanjungrejo RT III RW IV. Madrasah ini terletak di tengah-tengah perkampungan warga, letaknya tidak jauh dari jalan raya, dan terletak di tepi jalan desa. Lokasi yang strategis membuat madrasah ini mudah dijangkau. Berdirinya MI NU Al Falah merupakan hasil dari dukungan dan dorongan berbagai tokoh masyarakat khususnya yang peduli akan pendidikan Islam di desa Tanjungrejo. MI Al Falah tergabung dalam yayasan Al Falah bersama dengan RA, PAUD, dan MTs Al Falah. Tahun ke tahun madrasah ini mengalami perkembangan, hingga sekarang mempunyai murid yang cukup banyak, dan mempunyai kelas paralel dalam setiap tingkatan. Adapun profil MI NU Al Falah lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Profil MI NU Al Falah

NSM / e-email	111233190072/ minu_alfalah.jekulo@yahoo.co.id
Nama Madrasah/Status	MI NU Al Falah / Swasta
Alamat	Tanjungrejo RT III RW IV, Jekulo, Kudus
No. Telp/Kode Pos	085741050583 / 59382
Kepala Madrasah	Mohamad Ali Muntoha, S. Pd. I
Akreditasi/ SK Pendirian	A / 1961
Luas bangunan/Status Tanah	336 m ² / Milik Sendiri

b. Visi, Misi, dan Tujuan MI Al Falah

Visi MI NU Al Falah yaitu “Unggul dalam prestasi, luhur dalam berbudi, ikhlas dalam mengabdikan”.

Adapun misi madrasah di antaranya sebagai berikut:

- 1) Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Menciptakan generasi yang berilmu dan berakhlakul karimah.
- 3) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah.

- 4) Melatih dan mengembangkan daya nalar dan kreativitas
- 5) Membekali keterampilan dasar agama Islam dan ilmu pengetahuan
- 6) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- 7) Meningkatkan kualitas sumber daya pendidik.
- 8) Melaksanakan pembelajaran tambahan secara intensif.
- 9) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram.
- 10) Melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah dan kegiatan keagamaan.
- 11) Menjalin komunikasi yang efektif dengan wali murid tentang pelaksanaan ibadah dan akhlak siswa.⁵

Tujuan madrasah di antaranya: mewujudkan generasi muslim yang unggul dalam prestasi, menciptakan insan yang terampil dalam IPTEK, dan mewujudkan generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.

c. Keadaan Guru dan Karyawan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru dan karyawan di MI NU Al Falah dalam keadaan berpakaian seragam rapi dan sesuai dengan ketentuan harinya. Guru melaksanakan tugasnya masing-masing baik itu mengajar di kelas maupun mengerjakan administrasi di kantor. Jumlah guru di MI Al Falah yaitu 14 guru, di mana 4 guru merupakan guru non PNS sertifikasi dan 10 guru merupakan guru non PNS non sertifikasi. Adapun data pendidikan guru dan persentasenya dapat dilihat lebih lengkap pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Data Persentase Guru MI NU Al Falah dan Pendidikannya.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	<S1	3	21,43 %
2.	S1	8	57,14 %
3.	>S1	3	21,43 %
Jumlah		14	100%

4. MI NU Matholiul Huda

a. Tinjauan Historis/Profil Madrasah

MI Matholiul Huda merupakan salah satu madrasah yang ada di kecamatan Jekulo, tepatnya di desa Hadipolo Rt

⁵ Hasil dokumentasi MI NU Al Falah, dikutip pada tanggal 24 April 2022.

04 Rw 03. Madrasah ini terletak di sekitar pemukiman warga, dekat sungai, masjid dan jalan raya. MI Matholiul Huda merupakan MI swasta yang bernaungan yayasan. Madrasah ini mempunyai gedung yang sudah baik, kokoh, dan asri. Hal ini menjadikan guru dan siswa merasa nyaman dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan halaman yang cukup luas menjadikan madrasah ini mempunyai area cukup juga untuk tempat parkir guru, siswa, maupun untuk kegiatan olahraga. Adapun profil MI Matholiul Huda selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7 Profil MI Matholiul Huda

NSM / e-email	11233190607 / matholiulh@ymail.com
Nama Madrasah/Status	MIS NU Matholiul Huda / Swasta
Alamat	Hadipolo RT 4 RW 3, Jekulo, Kudus
No. Telp/Kode Pos	081326064454 / 59382
Kepala Madrasah	Khamidun
Akreditasi/ SK Pendirian	A / 15 Januari 1990
Luas bangunan/Status Tanah	346,5 m ² / Milik Sendiri

b. Visi, Misi, dan Tujuan MI

Visi MI Matholiul Huda yaitu “Terwujudnya lulusan yang santun, cakap, dan sehat”.

Misi MI Matholiul Huda di antaranya:

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku berlandaskan ajaran agama Islam ala Ahlu Sunnah Wal Jamaah
- 2) Melaksanakan pembelajaran PAKEM
- 3) Menjalankan program ekstrakurikuler untuk menumbuhkan semangat berprestasi akademik maupun non akademik;
- 4) Memfasilitasi peserta didik mengembangkan kemampuan, bakat dan minat dalam bidang iptek, seni dan olahraga;
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif seluruh warga madrasah, komite madrasah dan pemangku kepentingan
- 6) Menata lingkungan madrasah menjadi bersih, sehat dan indah.

Adapun tujuan madrasah yaitu:

- 1) Meningkatkan perilaku santun dengan pengamalan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) untuk seluruh warga madrasah
- 2) Meningkatkan tadarus Al Qur'an, sholat dzuhur berjamaah, kegiatan albarjanji dan tahlil dan menumbuhkan minat baca
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran PAKEM;
- 4) Meningkatkan nilai Ujian dan meningkatkan jumlah lulusan
- 5) Meningkatkan kemampuan dalam TIK, olahraga dan seni
- 6) Meningkatkan lingkungan madrasah yang bersih, rapi, aman dengan mengoptimalkan kegiatan 5K.⁶

c. Keadaan Guru dan Karyawan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, semua guru, karyawan dan siswa dalam keadaan berpakaian seragam rapi, dan melaksanakan tugas masing-masing. Guru dan karyawan melakukan tugas mengajar dan administrasi. Jumlah seluruh guru di MI Matholiul Huda yakni 10 guru, di mana ada 5 guru sudah sertifikasi yang salah satunya guru PNS, dan 5 guru belum sertifikasi non PNS. Adapun data pendidikan guru lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Data Persentase Guru MI Matholiul Huda dan Pendidikannya.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	<S1	0	0 %
2.	S1	10	100 %
3.	>S1	0	0%
Jumlah		10	100%

5. Pofil MI NU Maslakul Falah

a. Tinjauan Historis/Profil Madrasah

MI NU Maslakul Falah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat di desa Klaling RT 03 RW 03 kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus sejak tahun 2008, dan berada di bawah naungan

⁶ Hasil dokumentasi MI Matholiul Huda, dikutip pada tanggal 10 Juni 2022.

Yayasan Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus. Walaupun usianya masih belia, namun atas usaha yang keras dari berbagai elemen terkait baik pengurus yayasan maupun dewan guru, MI NU Maslakul Falah mampu mensejajarkan diri dengan lembaga pendidikan lain yang sederajat (SD/MI) yang usianya jauh lebih tua.

Selain menyelenggarakan kegiatan intra kurikuler, MI NU Maslakul Falah juga menyelenggarakan beberapa kegiatan Ektra Kurikuler guna menggali dan mengembangkan bakat, minat dan potensi para peserta didik. Kegiatan Ektra Kurikuler yang dikembangkan antara lain pramuka, drum band, kaligrafi, dan seni baca Al Qur'an.⁷ Adapun profil dari MI NU Maslakul Falah dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Profil MI NU Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus

NSM / e-email	111233190079/ maslakulfalahklaling@gmail.com
Nama Madrasah/Status	MI Maslakul Falah / Swasta
Alamat	Klaling Kambang RT 03 RW 03, Jekulo Kudus
No. Telp/Kode Pos	085385408367 / 59382
Kepala Madrasah	Surikin
Akreditasi/ SK Pendirian	A / 8 Desember 2021
Website/blog	http://maslakulfalahklaling.blogspot.com

b. Visi, Misi, dan Tujuan MI

Visi madrasah yaitu “Berakarakter Islami, Berprestasi, Terampil, Sehat, Berwawasan Lingkungan Dan Berdaya Saing”.

Misi MI Maslakul Falah di antaranya:

- 1) Mewujudkan karakter Islami dengan menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT

⁷ Hasil dokumentasi MI NU Maslakul Falah, dikutip pada tanggal 25 Juni 2022.

- 2) Membiasakan siswa untuk berpikir, bersikap dan berperilaku atas dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT
 - 3) Menanamkan sikap dan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, sopan santun, gotong royong, kemandirian, dan percaya diri
 - 4) Mewujudkan manajemen madrasah berbasis mutu
 - 5) Menyusun kurikulum madrasah sesuai nilai-nilai ajaran Islam, kebutuhan hidup peserta didik, serta perkembangan IPTEK
 - 6) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan
 - 7) Menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat
 - 8) Menanamkan budaya kepedulian terhadap lingkungan sekitar,
 - 9) Menerapkan manajemen mutu dalam tata kelola dan penyelenggaraan pendidikan madrasah guna
 - 10) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
 - 11) Meningkatkan daya saing madrasah dan siswa
 - 12) Membekali siswa dengan kecakapan hidup abad 21
- Tujuan MI Maslakul Falah Klaling adalah menghantarkan peserta didik agar menjadi generasi masa depan yang:
- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
 - 2) Bersikap dan berperilaku Islami,
 - 3) Memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan, dan ketrampilan
 - 4) Memiliki ketrampilan berpikir dan kreatifitas
 - 5) Meningkatnya kualitas pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam
 - 6) Meningkatnya sikap dan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kemandirian dan percaya diri pada peserta didik.
 - 7) Meningkatnya prestasi di bidang akademik maupun non akademik
 - 8) Memperoleh prestasi tergiat satu pada Jambore Ranting dan Pesta Siaga tingkat kecamatan Jekulo.⁸

⁸ Hasil dokumentasi MI NU Maslakul Falah, dikutip pada tanggal 25 Juni 2022.

c. Keadaan Guru dan Karyawan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, semua guru, karyawan maupun siswa dalam keadaan berpakaian seragam rapi, dan melaksanakan tugas masing-masing. Guru dan karyawan melakukan tugas mengajar dan administrasi. Adapun data guru dan karyawan di MI Maslakul Falah lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Data Persentase Guru MI Maslakul Falah dan Pendidikannya.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	<S1	0	0 %
2.	S1	9	90 %
3.	>S1	1	10 %
Jumlah		10	100%

Data di atas menunjukkan bahwa seluruh guru dan karyawan di MI Maslakul Falah berjumlah 10 orang, di mana 1 guru sebagai kepala sekolah berstatus PNS dan 9 guru lainnya berstatus tidak PNS.

6. MI NU Mafatihul Ulum

a. Tinjauan Historis/Profil Madrasah

MI NU Mafatihul Ulum merupakan salah satu madrasah swasta yang terletak di Selalang, RT 02 RW 07, Tanjungrejo, Jekulo, Kudus. Madrasah ini terletak di pedesaan, tepatnya di dataran tinggi dekat bukit. Untuk itu untuk menuju ke madrasah ini perlu melewati jalan yang agak berkelok-kelok dan naik turun. Akan tetapi madrasah ini menjadi salah satu madrasah kepercayaan masyarakat sekolah sekitar dalam menyekolahkan putra-putrinya. Adapun profil MI NU Mafatihul Ulum yakni sebagai berikut:

Tabel 4.11 Profil MI NU Mafatihul Ulum

NSM / e-email	111233190069 / mimafatihululumjkl@yahoo.co.id
Nama Madrasah/Status	MI NU Mafatihul Ulum / Swasta
Alamat	Jl. Selalang Tanjungrejo, 02/07, Jekulo, Kudus
No. Telp/Kode Pos	081326064454 / 59382
Kepala Madrasah	H. Mokh. Khadiq, S. Ag, M. Pd. I

Akreditasi/ SK Pendirian	B / 1966
Luas bangunan/Status Tanah	1477 m ² / Wakaf

b. Visi, Misi, dan Tujuan MI

Visi MI NU Mafatihul Ulum yakni: “Unggul dalam Berprestasi, Beriman, Bertaqwa, Berakhlakul Karimah Dan Berwawasan Lingkungan”.

Adapun misi madrasah yaitu: 1) Mewujudkan tercapainya anak didik lulus Ujian Madrasah; 2) Membekali peserta didik dengan aqidah dan keluhuran akhlak sehingga mampu menjalani kehidupan yang sesuai dengan kearifan lokal berdasarkan ajaran agama Islam

MI Mafatihul Ulum juga mempunyai tujuan yang hendak dicapai di antaranya: 1) Memberikan bekal kemampuan dasar “ membaca, menulis, dan berhitung” pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi peserta didik; 2) Memberikan bekal kemampuan tentang pengetahuan Agama Islam dan pengamalannya sesuai tingkat perkembangannya; 3) Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan di jenjang berikutnya.⁹

c. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan dalam keadaan berpakaian rapi, menjalankan tugas masing-masing, dan siswa melaksanakan pembelajaran di kelas atau istirahat sesuai dengan jamnya. Siswa juga dalam kondisi berseragam sesuai dengan ketentuan dan masuk setiap hari. Adapun data guru lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Data Persentase Guru MI Mafatihul Ulum dan Pendidikannya.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	<S1	0	0 %
2.	S1	11	91,67 %
3.	>S1	1	8,33 %
Jumlah		12	100%

Data di atas bahwa keseluruhan guru di MI Mafatihul Ulum berjumlah 12 guru, di mana 11 guru berpendidikan S1, dan 1 guru sebagai kepala madrasah berpendidikan S2. 1 guru

⁹ Hasil dokumentasi MI Mafatihul Ulum, dikutip pada tanggal 28 Juni 2022.

berstatus sebagai kepala madrasah PNS dan 9 guru non PNS sertifikasi, sedangkan 2 guru lainnya termasuk kategori guru non PNS non sertifikasi.

7. MI Darus Sa’adah

a. Tinjauan Historis/Profil Madrasah

MI Darus Sa’adah merupakan salah satu madrasah yang terletak di desa Hadipolo RT 01 RW 02 Jekulo Kudus. Madrasah ini tergolong baru dikarenakan belum ada 5 tahun sejak berdiri dan ditempati untuk kegiatan belajar mengajar. Letaknya di antara perkampungan warga dan aksesnya mudah dijangkau. Salah satu pendiri madrasah ini yaitu seorang dosen di IAIN Kudus yang dibantu oleh beberapa orang. Di madrasah ini juga menyediakan pondok pesantren, sehingga siswa bisa memperdalam ilmu agama di pondok atau asrama. Adapun profil MI Darus Sa’adah dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Profil MI Darus Sa’adah

NSM / e-email	111233190144 / -
Nama Madrasah/Status	MI Darus Sa’adah / Swasta
Alamat	Hadipolo, RT 01 RW 02, Jekulo, Kudus
No. Telp/Kode Pos	081337619069 / 59382
Kepala Madrasah	Wiwik Lestari, S. Pd
Akreditasi/ SK Pendirian	B / 1966
Luas bangunan/Status Tanah	1631 m ² / Hak Milik

b. Visi, Misi, dan Tujuan MI

Visi MI Darus Sa’adah adalah terbentuknya generasi Qur’ani yang mandiri, cerdas, kreatif, dan berakhlakul karimah.

Misi madrasah dilakukan dilakukan berbagai kegiatan Qur’ani sebagai berikut: 1) Menumbuhkan kemandirian Qur’ani baik pribadi maupun sosial; 2) Memupuk kecerdasan Qur’ani dalam aspek Intelegensi, Emosional, dan Spiritual; 3) Membina kreativitas Qur’ani agar dapat berkembang secara optimal; 4) Membiasakan akhlak Qur’ani dalam kehidupan sehari-hari; 5) Menyelenggarakan pendidikan Qur’ani yang menarik dan menyenangkan.

Berbagai kegiatan melalui misi yang sudah ditetapkan tersebut memiliki tujuan agar peserta didik: 1) Dapat hidup dan berkembang secara mandiri; 2) Memiliki daya saing yang tinggi di era global; 3) Mampu menjawab tantangan zaman; 4) Memiliki kesalehan sosial dalam masyarakat; 5) Merasa nyaman dan tenang mengikuti pendidikan.¹⁰

c. Keadaan Guru dan Karyawan

Berdasarkan penelitian, keadaan guru dan karyawan berpakaian rapi, menjalankan tugas masing-masing. Guru sebagian besar melaksanakan tugas belajar mengajar di dalam kelas. Dan sebagian lain mengerjakan administrasi di kantor. Adapun data guru MI Darus Sa’adah lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Data Persentase Guru MI Darus Sa’adah dan Pendidikannya.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	<S1	0	0 %
2.	S1	9	100 %
3.	>S1	0	0 %
Jumlah		9	100%

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa keseluruhan guru di MI Darus Sa’adah berjumlah 9 guru, di mana kesemua guru berpendidikan S1, non PNS dan non sertifikasi.

8. MI NU Qur’ani Karmaini

a. Tinjauan Historis/Profil Madrasah

MI Qur’ani Karmaini merupakan madrasah swasta yang terletak di dukuh Tompe, desa Gondoharum, RT 03 RW 01, Jekulo, Kudus. Madrasah ini didirikan atas dasar minat seorang tokoh agama di desa Gondoharum, yaitu bapak KH. Moh Halimi. Beliau melihat bahwa anak-anak di lingkungan sosial sebagai penerus negara mengalami penurunan pendidikan agama dan moralitas. Hal ini dikarenakan orang tua tidak terlalu mementingkan pendidikan anak khususnya pendidikan agama. Didirikannya MI Qur’ani Karmaini diharapkan dapat memberikan warna baru khususnya dalam pendidikan agama dan umum kepada anak-anak di lingkungan tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM pada jenjang dasar. Hingga sekarang, madrasah ini

¹⁰ Hasil dokumentasi MI NU Darus Sa’adah, dikutip pada tanggal 06 Juli 2022.

terus mengalami tranformasi dan perkembangan baik dari segi bangunan maupun sistem. Adapun profil MI NU Qur'ani Karmaini lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Profil MI NU Qur'ani Karmaini

NSM / e-email	111233190140 / -
Nama Madrasah/Status	MI NU Qur'ani Karmaini / Swasta
Alamat	Desa Gondoharum RT 03 RW 01, Jekulo, Kudus
No. Telp/Kode Pos	- / 59382
Kepala Madrasah	Achmad Noor Alim, S. A
Akreditasi/ SK Pendirian	B / 2013
Luas bangunan/Status Tanah	452 ² / Milik Sendiri

b. Visi, Misi, dan Tujuan MI

Visi MI Qur'ani Karmaini yaitu “*Tafaqquh fid diin*, berkarakter qur'ani, cerdas, mandiri, dan berwawasan global”.

Misi MI Qur'ani Karmaini yaitu di antaranya:

- 1) Menumbuhkan semangat gemar membaca dan menghafal Al Qur'an sejak dini, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menanamkan pemahaman Islam ‘Ala Ahlus Sunnah Wal Jama’ah.
- 3) Menanamkan kesadaran bertafakkur cerdas, berprinsip pantang menyerah dan putus asa.
- 4) Mengembangkan metode dan proses pembelajaran yang *up to date*.
- 5) Mengembangkan minat bakat dan *life skill* menuju hidup mandiri.
- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif
- 7) Memberikan paradigma baru tentang keutamaan menghafal Al Qur'an dalam meraih impian dan cita-cita.¹¹

Tujuan yang hendak dicapai madrasah yaitu:

- 1) Mengembangkan budaya madrasah yang religius

¹¹ Hasil dokumentasi MI Qur'ani Karmaini, dikutip pada tanggal 12 Agustus 2022.

- 2) Pembekalan diri mampu membaca dan menghafal Al Qur'an juz 30
- 3) Menumbuhkan kemahiran berbahasa Arab dan Inggris dasar
- 4) Mewujudkan model pendidikan yang bernuansa Islami.
- 5) Meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik
- 6) Menggugah dan menumbuhkan jiwa wirausaha
- 7) Meningkatkan dan menanamkan semangat belajar di usia dini dengan mantab.
- 8) Melakukan kegiatan sosial bagian dari pendidikan karakter bangsa.
- 9) Menjalinkan hubungan dengan lembaga lain yang harmonis.¹²

c. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan di MI NU Qur'ani Karmaini semuanya dalam keadaan berpakaian seragam rapi dan melaksanakan tugas mengajar masing-masing. Sebagian guru mengerjakan administrasi di kantor, dan sebagian lain menjalankan pembelajaran di kelas dan praktik di luar kelas. Adapun data guru lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Data Persentase Guru MI Qur'ani Karmaini dan Pendidikannya.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	<S1	2	22,2 %
2.	S1	7	77,8 %
3.	>S1	0	0 %
Jumlah		9	100 %

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa keseluruhan guru di MI NU Qur'ani Karmaini berjumlah 9 guru, di mana 2 guru berpendidikan di bawah S1, dan guru S1 berjumlah 7 guru. Adapun semua guru merupakan guru non sertifikasi dan non PNS.

9. MI NU Tamrinush Shibyan

a. Tinjauan Historis/Profil Madrasah

MI NU Tamrinush Shibyan merupakan salah satu madrasah intidaiyah swasta yang terletak di Jekulo, tepatnya di desa Pladen, RT 01 RW 02, Jekulo, Kudus. Madrasah ini dibangun atas gagasan beberapa tokoh guna membekali anak-

¹² Hasil dokumentasi MI Qur'ani Karmaini, dikutip pada tanggal 12 Agustus 2022.

anak di masyarakat sekitar dengan pendidikan agama sejak dasar. Tahun ke tahun madrasah ini terus mengalami perkembangan baik dari segi bangunan maupun sistem yang diterapkan. Madrasah ini tidak sulit untuk dijangkau, dikarenakan letaknya yang strategis dan mudah dijangkau. Adapun profil madrasah lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17 Profil MI NU Tamrinush Shibyan

NSM / e-email	111233190073 / -
Nama Madrasah/Status	MI NU Tamrinush Shibyan / Swasta
Alamat	Desa Pladen RT 01 RW 02, Jekulo, Kudus
No. Telp/Kode Pos	- / 59382
Kepala Madrasah	H. Mas'an, S. Pd. I
Akreditasi/ Tahun Berdiri	B / 1985
Luas bangunan/Status Tanah	512 m ² / Milik Sendiri

b. Visi, Misi, dan Tujuan MI

Visi MI Tamrinush Shibyan yaitu “Madrasah yang Religius, Inovatif dan Kompetitif”.

Misi yang hendak dicapai MI Tamrinush Shibyan adalah:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan religius yang mendukung penguatan aqidah, ibadah, akhlak, dan silaturrahim.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara kontinyu.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru
- 4) Mengembangkan model-model pembelajaran inovatif
- 5) Menyediakan fasilitas pembelajaran yang menunjang kreativitas
- 6) Meningkatkan wawasan peserta didik dalam bidang keilmuan
- 7) Menyiapkan madrasah yang kompetitif di bidang sains dan ilmu pengetahuan.

Tujuan yang dilaksanakan dalam program kegiatan ini adalah: 1) Menginginkan sekolah yang Islami yang berkualitas dan terjangkau; 2) Tersedianya pagar madrasah yang sesuai dengan rombel; 3) Memberikan tambahan tempat belajar siswa yang layak dan memadai; 4) Menghindari

mobilitas siswa pada saat jam efektif; 5) Meningkatkan siswa dalam berkreaitifitas.¹³

c. Keadaan Guru dan Karyawan

Keseluruhan guru di MI NU Tamrinush Shibyan berjumlah 12 guru, di mana 1 guru di bawah S1, guru S1 10 guru, dan guru di atas S1 1 guru. 5 guru merupakan guru yang sudah sertifikasi yang mana 1 guru PNS dan 4 guru non PNS. Adapun data guru dan persentase pendidikannya dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18 Data Persentase Guru MI Tamrinush Shibyan dan Pendidikannya

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	<S1	1	8,33 %
2.	S1	10	83,34 %
3.	>S1	1	8,33%
Jumlah		12	100 %

10. MI NU Salafiyah

a. Tinjauan Historis/Profil Madrasah

MI NU Salafiyah merupakan madrasah yang berlokasi di dukuh Jajar desa Gondoharum Jekulo Kudus, tepatnya di Jalan Raya Kudus Pati Km 14. Gedung MI NU Salafiyah berada ditepi jalan raya Semarang Surabaya, cukup strategis dan mudah dijangkau. MI NU Salafiyah terus memperjuangkan keberadaan madrasah agar diterima oleh masyarakat. MI NU Salafiyah berdiri sejak Th. 1965, gedungnya di desa Tompe dan waktu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada siang hari mulai jam 13.30-17.00 WIB. Awalnya masih sangat sederhana, gedung dibangun dengan bantuan swadaya masyarakat. Tahun 1994 madrasah mengalami kemajuan, gedung madrasah pindah dari Dusun Tompe ke Dukuh Jajar Desa Gondoharum dengan kira-kira 2 KM. Gedung baru dibangun di atas tanah wakaf milik Hj. Naimatun. Setelah ada gedung baru, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada waktu pagi hari.¹⁴ Adapun profil madrasah lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

2022 ¹³ Hasil dokumentasi MI Tamrinush Shibyan dikutip pada tanggal 24 September

¹⁴ Hasil dokumentasi MI NU Salafiyah dikutip pada tanggal 02 Oktober 2022

Tabel 4.19 Profil MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus

NSM / e-email	111233190070 / -
Nama Madrasah/Status	MI NU Salafiyah / Swasta
Alamat	Jl Kudus-Pati Km 14, Gondoharum Jekulo, Kudus
No. Telp/Kode Pos	+622954101026 / 59382
Kepala Madrasah	Naning Idha Rodliyah, S. Ag., M. Pd
Akreditasi/ Tahun Berdiri	B / 1983
Luas bangunan/Status Tanah	1610 m ² / Milik Sendiri

b. Visi, Misi, dan Tujuan MI

Visi Madrasah yaitu “Membentuk generasi yang TAAT dan PINTAR (Ta’qy, ‘Alim, Adib, Terampil, Peduli Sesama Lingkungan Serta Cinta Tanah Air) Berlandaskan Nilai-Nilai Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah An Nahdiyyah)”.

Adapun misi MI NU Salafiyah di antaranya:

- 1) Siswa memiliki bekal ilmu pengetahuan dan dasar-dasar keagamaan yang mantap.
- 2) Siswa memiliki keimanan yang kuat dan berkepribadian yang dilandasi aqidah Ahlussunnah Wal Jama’ah.
- 3) Siswa mampu mengamalkan ilmu yang diajarkan
- 4) Siswa berperilaku jujur, disiplin, sopan, hormat dan taat kepada guru, orang tua, teman dan masyarakat.

MI NU Salafiyah mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu:

- 1) Mewujudkan madrasah yang maju dan dan berkualitas berlandaskan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah.
- 2) Membekali siswa dengan pengetahuan dasar agama dan akhlak mulia serta wawasan keilmuan yang cukup
- 3) Mencetak generasi yang mampu mengamalkan ilmunya
- 4) Menyiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan mampu memberikan manfaat.¹⁵

¹⁵ Hasil dokumentasi MI NU Salafiyah dikutip pada tanggal 02 Oktober 2022

c. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan di MI NU Salafiyah melaksanakan tugas sesuai dengan porsinya masing-masing. Semua guru dalam keadaan berpakaian seragam rapi, disiplin, bersikap sopan dan ramah kepada sesama. Jumlah guru di madrasah ini berjumlah 11 guru. 2 dari guru tersebut merupakan guru yang sudah sertifikasi, dan 9 guru lainnya belum sertifikasi. Adapun data pendidikan guru dan persentasenya lebih lengkapnya bisa dilihat pada tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20 Data Persentase Guru MI NU Salafiyah dan Pendidikannya.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	<S1	2	18,19 %
2.	S1	8	72,72 %
3.	>S1	1	9,09 %
Jumlah		11	100 %

11. MI Al Yasiniyah

a. Tinjauan Historis/Profil Madrasah

Pada tahun 2000 MI Al Yasiniyah berada di sebelah utara masjid Baitus Salam. Didirikan oleh Bpk KH. Alamul Huda, S.Pd.I. Dengan jumlah peserta didik 9 dari 23 yang memenuhi kriteria. Oleh karena itu MI Al Yasiniyyah belum bisa mendapatkan Ijin Operasional (IJOP) dan ujian pertama menggabung dengan MI Matholiul Huda Hadipolo. Pada tanggal 22 Agustus 2002 MI Al Yasiniyah mendapatkan IJOP dari Kemenag Kudus. Sehingga MI Al Yasiniyah sudah bisa menyelenggarakan ujian mandiri. MI Al Yasiniyah melakukan pergantian kepala setiap tiga tahun sekali, tetapi selang beberapa tahun terjadi perubahan menjadi lima tahun sekali. Pada tahun 2007 MI Al Yasiniyyah pindah ke utara di Jl. Sewonegoro Gg.V No.235 Jekulo Kudus, hal ini dikarenakan areanya lebih luas.¹⁶ Adapun profil MI Al Yasiniyah secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21 Profil MI Al Yasiniyah

NSM / e-email	111233190078 / -
Nama Madrasah/Status	MI Al Yasiniyah / Swasta

¹⁶ Hasil dokumentasi MI Al Yasiniyah dikutip pada tanggal 11 November 2022

Alamat	Jl.Sewonegoro Gang. V No. 235 Jekulo, Kudus
No. Telp/Kode Pos	- / 59382
Kepala Madrasah	Ani Rosyida, S. Pd. I., M. Pd
Akreditasi/ Tahun Berdiri	A / 1983
Luas bangunan/Status Tanah	1050 m ² / Wakaf

b. Visi, Misi dan Tujuan MI Al Yasiniyah

Visi MI Al Yasiniyah yaitu ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut: “Terwujudnya Lembaga Pendidikan Islam Yang Unggul Dalam Iman, Taqwa Dan Ilmu Pengetahuan”.

Adapun Misi MI Al Yasiniyah di antaranya yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam akademik dan non akademik;
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam ajaran Islam
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan;

MI Al Yasiniyah mempunyai tujuan pendidikan di antaranya:

- 1) Mengoptimalkan pembelajaran dengan pendekatan (PAIKEM, CTL).
- 2) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah;
- 3) Membentuk karakter siswa yang Islami Ala Ahlussunnah Waljamaah;
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang Mata Pelajaran dan non akademik lewat kejuaraan dan kompetisi;
- 5) Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari;
- 6) Peserta didik yang taat menjalankan ibadah;
- 7) Peserta didik yang berakhlakul karimah;
- 8) Peserta didik yang dapat menghafal Surat An-Nas s/d Surat An-Naba’ dan tahlil;
- 9) Peserta didik yang fasih membaca al-Qur’an;
- 10) Target pencapaian rata-rata UM 7,5;

- 11) Menjuarai lomba pidato empat bahasa (Bhs. Indonesia, Bhs. Jawa, Bhs. Arab, dan Bhs. Inggris);
- 12) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, rapi, indah, dan asri;
- 13) Terciptanya budaya Madrasah yang religius dan disiplin.¹⁷

c. Keadaan Guru dan Karyawan

Berdasarkan penuturan kepala madrasah, jumlah guru keseluruhan yakni 16 guru, dan 1 orang sebagai karyawan. 15 guru di antaranya S1 dan 1 guru S2. Di antara 16 guru, 3 guru di antaranya merupakan guru non PNS sertifikasi, dan 13 guru non PNS non sertifikasi. Adapun data pendidikan guru dan persentasinya lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut:

Tabel 4.22 Data Persentase Guru MI Al Yasiniyah dan Pendidikannya.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	<S1	0	0 %
2.	S1	15	93,75 %
3.	>S1	1	6,25 %
Jumlah		16	100 %

12. Profil MI Raudlatut Tholibin

a. Tinjauan Historis/Profil Madrasah

Pada tahun 1990 di desa Sidomulyo Jekulo Kudus didirikan sebuah lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang dikelola oleh sebuah yayasan. Madrasah ini merupakan satu-satunya madrasah Ibtidaiyah di desa Jalan Gempol Songo RT 03 RW 06 Sidomulyo Jekulo Kudus. Berdirinya madrasah ini tidak terlepas dari para tokoh yang ikut berperan penting di dalamnya. Seiring waktu, madrasah ini terus mengalami perkembangan, hingga sekarang terdiri dari 2 lantai bangunan. Letak madrasah berdekatan dengan TK/RA yang mana masih merupakan satu yayasan. Hingga sekarang, tahun 2022-2023 madrasah ini dipimpin oleh Ibu Siti Zaidah, S. Pd. I, M. Pd. Adapun profil madrasah lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut:

Tabel 4.23 Profil MI NU Raudlatut Tholibin

NSM / e-mail	111233190076/ mirobinsidomulyo@gmail.com
--------------	---

¹⁷ Hasil dokumentasi MI Al Yasiniyah dikutip pada tanggal 20 November 2022

Nama Madrasah/Status	MI NU Raudlatut Tholibin / Swasta
Alamat	Jl. Gempol Songo 03/06, Sidomulyo, Jekulo, Kudus
No. Telp/Kode Pos	081326125894 / 59382
Kepala Madrasah	Siti Zaidah, S.Pd. I, M.Pd
Akreditasi/ Tahun Berdiri	A / 1990
Luas bangunan/Status Tanah	620 m ² / Wakaf

b. Visi dan Misi MI Raudlatut Tholibin

Visi MI Raudlatut Tholibin yaitu “Mata Santri” yang artinya Maju dalam Prestasi, Santun dalam Berbudi”. Adapun misi MI Raudlatut Tholibin yaitu: 1) Menanamkan dasar-dasar ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama; 2) Meningkatkan pendidikan secara praktik dan teoritik; 3) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah Waljama’ah; 4) Mendidik anak berakhlakul karimah.¹⁸

c. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah guru keseluruhan yakni 14 guru, dan 1 orang sebagai karyawan. 1 guru berpendidikan SLTA, 11 guru berpendidikan S1, dan 2 guru berpendidikan S2. Di antara 14 guru, 7 guru adalah guru non PNS sertifikasi, 7 guru non PNS non sertifikasi. Adapun data pendidikan guru dan persentasi lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut:

Tabel 4.24 Data Persentase Guru MI Raudlatut Tholibin dan Pendidikannya.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	<S1	1	7,14 %
2.	S1	11	78,57 %
3.	>S1	2	14,29 %
Jumlah		14	100 %

13. MI Maslakul Huda

a. Tinjauan Historis/Profil Madrasah

Pada tahun 1979 di Jalan. Siliwangi, Rt. 03/Rw.07 Jekulo Kudus didirikan sebuah lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang dikelola oleh sebuah yayasan. Berdirinya madrasah ini tidak terlepas dari para tokoh yang

¹⁸ Hasil dokumentasi MI Raudlatut Tholibin dikutip pada tanggal 23 November 2022

ikut berperan penting di dalamnya. Tahun ke tahun, madrasah ini terus mengalami perkembangan, hingga sekarang terdiri dari 2 lantai bangunan. Adapun profil madrasah lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut:

Tabel 4.25 Profil MI Maslakul Huda

NSM / e-email	111233190074/ -
Nama Madrasah/Status	MI Maslakul Huda / Swasta
Alamat	Jln. Siliwangi, Rt. 03/Rw.07 Jekulo Kudus
No. Telp/Kode Pos	- / 59382
Kepala Madrasah	Suyati, S. Pd. I, M. Pd
Akreditasi/ Tahun Berdiri	B / 1979
Luas bangunan/Status Tanah	-/ Wakaf

b. Visi dan Misi MI

Visi Madrasah yaitu “Unggul dalam prestasi, santun dalam berbudi berkarakter Islami dan berwawasan lingkungan”.

Adapun misi MI Maslakul Huda di antaranya: 1) Menyelenggarakan pendidikan berkualitas dalam prestasi akademik dan non akademik; 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan yang mencetak budi pekerti luhur; 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami; 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.¹⁹

c. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah guru dan karyawan keseluruhan di MI Miftahul Huda yakni 11 guru, di mana guru S1 sebanyak 10 guru, dan guru S2 berjumlah 1 guru sebagai kepala madrasah. Adapun data pendidikan guru dan persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.26 Data Persentase Guru MI Maslakul Huda dan Pendidikannya.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	<S1	2	16,7 %

¹⁹ Hasil dokumentasi MI Maslakul Huda dikutip pada tanggal 25 November 2022

2.	S1	9	75 %
3.	>S1	1	8,3 %
Jumlah		12	100 %

14. MI Miftahul Huda

a. Tinjauan Historis/Profil Madrasah

MI Miftahul Huda merupakan madrasah swasta yang berada di Bulung Kulon Rt 04 Rw 03, Jekulo, Kudus dengan status terakreditasi A. MI Mifathul Huda terletak sekitar 3,5 KM dari jalan raya sehingga menciptakan kondisi tenang dan kondusif yang mendukung proses belajar mengajar. MI Miftahul Huda berusaha menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam penguasaan IPTEK, menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan budi pekerti yang luhur. Madrasah ini berdiri atas inisiatif K.H. Rodli, berdiri sejak tahun 1965. Mayoritas warga Bulungkulon memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun ke MI. Akhirnya madrasah yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 20 anak), tahun ke tahun mengalami peningkatan. Adapun profil MI Miftahul Huda lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.27 berikut:

Tabel 4.27 Profil MI Miftahul Huda

NSM / e-mail	111233190068/ -
Nama Madrasah/Status	MI Miftahul Huda / Swasta
Alamat	Desa Bulung kulon, RT 05 RW 03, Jekulo, Kudus
No. Telp/Kode Pos	082313719019 / 59382
Kepala Madrasah	Sri Listianah, S. Ag. M. Pd
Akreditasi/ Tahun Berdiri	A / 1965
Luas bangunan/Status Tanah	695 m ² / Wakaf

b. Visi, Misi, dan Tujuan MI

Visi MI Miftahul Huda yakni “Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Budi Pekerti Berlandaskan pada Ajaran Islam Ahlussunnah Waljamaah Serta Berwawasan Lingkungan”.

Misi MI Miftahul Huda yaitu: 1) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami dan sunny; 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermutu dengan pendekatan PAIKEM; 3) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang islami secara; 4) Mengembangkan sikap peduli lingkungan, religius, jujur dan disiplin.

Tujuan madrasah agar peserta didik: 1) Memiliki pengetahuan dan dasar-dasar keagamaan yang kuat; 2) Memiliki keimanan yang kuat dan berkepribadian yang dilandasi aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah; 3) Taat menjalankan ibadah; 4) Berakhlakul karimah; dapat menghafal minimal surat an-Nas – adh dhuha, dan atau juz amma; 5) Fasih membaca al-Qur'an; 6) Hasil ujian meningkat tiap tahun; 7) Menjuarai lomba bidang non akademik; 7) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, rapi, indah, dan asri; 8) Terciptanya budaya Madrasah yang religius dan disiplin.²⁰

c. Keadaan Guru dan Karyawan

Berdasarkan observasi, jumlah guru di MI Miftahul Huda yakni 12 guru, di mana 5 guru merupakan non PNS sertifikasi, dan 7 guru non PNS non sertifikasi. Adapun data guru beserta pendidikan lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.28 berikut:

Tabel 4.28 Data Persentase Guru MI Miftahul Huda dan Pendidikannya.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	<S1	2	16,7 %
2.	S1	9	75 %
3.	>S1	1	8,3 %
Jumlah		12	100 %

15. MI Al Chalimi

a. Tinjauan Historis/Profil Madrasah

MI Al-Chalimi merupakan madrasah swasta yang terletak di dukuh Pecinan RT 03 RW 01 Bulung Cangkring, Jekulo, Kudus.. Yayasan Al-Chalimi mengelola secara sistematis terhadap pesantren Al-Chalimi, menawarkan program tahfidz Al-Qur'an dan konsep pemeliharaan tradisi yang selaras dengan nilai-nilai agama Islam dan perkembangan peradaban serta adaptif sesuai dengan sebuah zaman melalui inovasi tradisi. Seiring perkembangan, yayasan menyelenggarakan sekolah formal dengan mendirikan MI untuk mengembangkan fungsi Pesantren dalam cakup yang lebih luas.²¹ Adapun profil MI Al Chalimi dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut:

²⁰ Hasil dokumentasi MI Miftahul Huda dikutip pada tanggal 20 Desember 2022

²¹ Hasil dokumentasi MI Al Chalimi dikutip pada tanggal 21 Januari 2023.

Tabel 4.29 Profil MI Al Chalimi

NSM / e-email	111233190143 / alchalimimi@gmail.com
Nama Madrasah/Status	Madrasah Ibtidaiyah Al-Chalimi / Swasta
Alamat	Pecinan, Bulung Cangkring 03/01, Jekulo, Kudus
No. Telp/Kode Pos	085640198806 / 59382
Kepala Madrasah	Ahmadi, S. Pd. I
Akreditasi/ Tahun Berdiri	- / 14 Mei 2020
Luas bangunan/Status Tanah	2.605 m ² / Wakaf

b. Visi dan Misi MI

Visi MI Al Chalimi yaitu mencetak generasi yang cerdas secara spiritual dan intelektual, hafidz Al Qur'an dan berakhlakul karimah. Adapun Misi MI Al Chalimi yaitu: 1) Cakap dan terampil dalam membaca Al Qur'an; 2) Hafidz Al Qur'an 30 juz; 3) Melatih dan menerapkan kedisiplinan; 3) Taat beribadah; 4) Sopan dalam berperilaku; 5) Menguasai IPTEK dan IMTAQ.²²

c. Keadaan Guru dan Karyawan

Berdasarkan penelitian, guru yang ada di MI Al Chalimi berjumlah 15 guru, baik itu terdiri dari kepala madrasah, guru, maupun karyawan atau tenaga kependidikan. Semua guru non PNS dan belum sertifikasi. Adapun data pendidikan guru di MI Al Chalimi beserta persentasenya akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.30 Data Persentase Guru MI Al Chalimi dan Pendidikannya.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	<S1	2	13,3 %
2.	S1	12	80 %
3.	>S1	1	6,7 %
Jumlah		15	100%

²² Hasil dokumentasi MI Al Yasiniyah dikutip pada tanggal 25 Januari 2023

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian yang disajikan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai hasil penyebaran data di lapangan. Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini adalah data yang dihasilkan dari tiga variabel yaitu skor Motivasi Kerja (X_1), Kesejahteraan Guru (X_2) dan Kinerja Guru (Y). Data tersebut kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS untuk menyajikan statistik deskriptif. Sehingga dapat diketahui beberapa data deskriptif di antaranya: jumlah responden (N), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standar Error of Mean*), median atau nilai tengah, modul atau nilai yang sering muncul, simpangan baku (*Standar Deviation*), varians (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum score*), skor tertinggi (*maximum score*).

Tabel 4.31 Rekapitulasi Data Deskriptif Variabel Y , X_1 , dan X_2

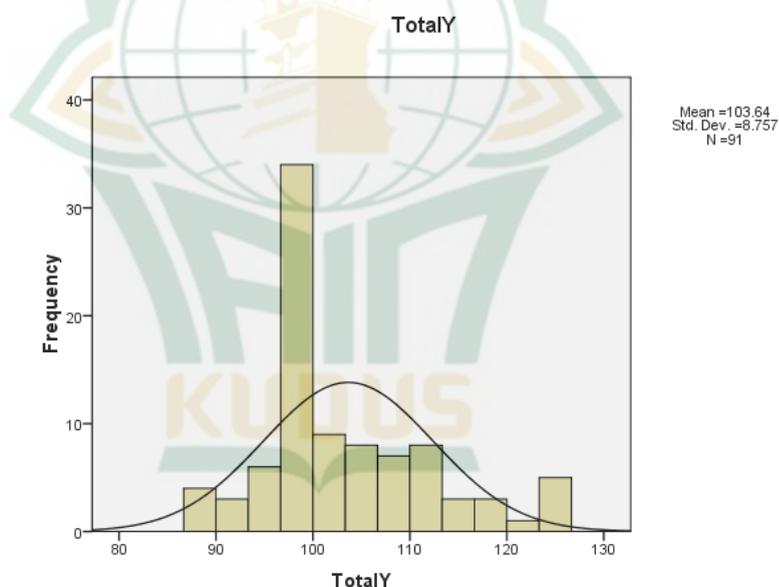
No.	Aspek Data	Kinerja Guru (Y)	Motivasi Kerja (X_1)	Kesejahteraan Guru (X_2)
1	Jumlah Responden	91	91	91
2	Rata-rata (<i>mean</i>)	103,64	104,38	96,01
3	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	0,918	1,003	1,026
4	Median	100	104	96
5	Modus (<i>mode</i>)	100	104	96
6	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	8,757	9,572	9,787
7	Varian (<i>Variance</i>)	76,678	91,639	95,789
8	Rentang (<i>Range</i>)	38	49	50
9	Skor Minimum (<i>Minimum score</i>)	87	78	75
10	Skor Maksimum (<i>Maximum score</i>)	125	127	125

1. Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.31 rekapitulasi data deskriptif variabel X_1 , X_2 dan Y, maka dapat dipahami bahwa data deskriptif variabel

Kinerja Guru (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 91 responden, skor rata-rata data yaitu 103,64, skor rata-rata kesalahan standar (*Std. Error of Mean*) sebesar 0,918, median (nilai tengah) sebesar 100, modus (*mode*) 100, simpangan bakunya (*Std. Deviation*) 8,757, varian (*variance*) 76,678, rentang skor 38, skor terendah (*minimum score*) yaitu 87, dan skor tertinggi (*maximum score*) 125. Adapun gambar histogram dari variabel Kinerja Guru (Y) ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Histogram Kinerja Guru (Y)



Berdasarkan data hasil penelitian, dan sebagaimana ditunjukkan dalam gambar histogram di atas, maka diperoleh data skor rata-rata variabel Kinerja Guru (Y) yaitu sebesar 103,64 atau 82,91 % dari skor idealnya yakni 125. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

90% - 100%	= Sangat tinggi
80% - 89%	= Tinggi
70% - 79%	= Cukup tinggi
60% - 69%	= Sedang
50% - 59%	= Rendah
40% ke bawah	= Sangat rendah ²³

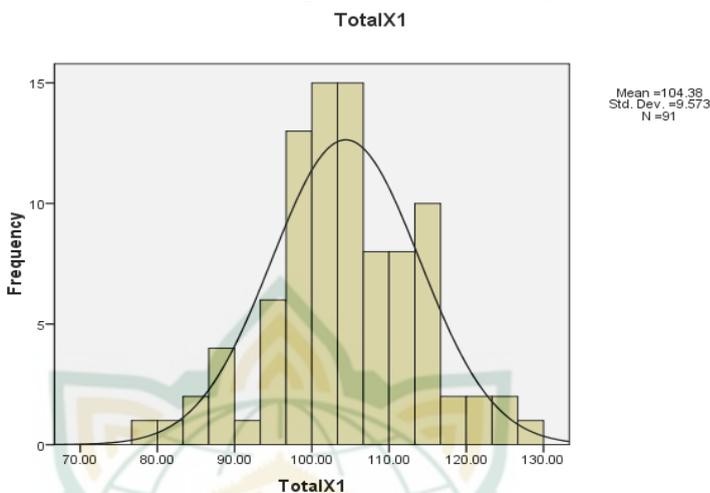
Merujuk pada kriteria yang tertera di atas, maka dapat disimpullkan bahwa variabel Kinerja Guru (Y) berada pada taraf tinggi atau sebesar 82,91% dari skor idealnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru swasta di MI se kecamatan Jekulo sebagian besar telah memahami dan melaksanakan tugas dan bekerja dengan kinerja yang tinggi. Baik itu dalam hal perencanaan sistem pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kedisiplinan dalam mengajar, membina hubungan baik dengan sesama, maupun dalam hal kecepatan atau ketepatan dalam bekerja. Hal itu sesuai dengan indikator kinerja guru yang tercantum dalam teori. Adapun 17,09 % kinerja guru dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Motivasi Kerja (X_1)

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.31 rekapitulasi data deskriptif variabel X_1 , X_2 dan Y, maka dapat dipahami bahwa data deskriptif variabel Motivasi Kerja (X_1) yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 91, diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 104,38, skor rata-rata kesalahan standar (*Std. Error of Mean*) sebesar 1,003, median (nilai tengah) sebesar 104, modus (*mode*) sebesar 104, simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 9,572, varians (*variance*) 91,639, rentang skor (*range*) sebesar 49, skor terendah (*minimum score*) 78, skor tertinggi (*maksimum score*) 127. Adapun gambar histogram dari variabel Motivasi Kerja (X_1) ini adalah sebagai berikut:

²³ Novi Maryani, Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru di SMP Islam Kecamatan Ciawi Bogor, *Tesis*, (Surakarta: IAIN Surakarta), 104.

Gambar 4.2 Histogram Motivasi Kerja (X₁)



Berdasarkan data hasil penelitian, dan sebagaimana ditunjukkan dalam gambar histogram di atas, maka diperoleh data skor rata-rata variabel Motivasi Kerja (X₁) yaitu 104,38 atau 80,29% dari skor idealnya yakni 130. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

- 90% - 100% = Sangat tinggi
- 80% - 89% = Tinggi
- 70% - 79% = Cukup tinggi
- 60% - 69% = Sedang
- 50% - 59% = Rendah
- 40% ke bawah = Sangat rendah²⁴

Merujuk pada kriteria yang tertera di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Guru (Y) berada pada taraf tinggi (80,28 %). Hal tersebut menunjukkan bahwa guru swasta di MI se kecamatan Jekulo memiliki motivasi atau dorongan tinggi dalam bekerja. Motivasi atau dorongan tersebut bisa berupa motivasi dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri individu yang dalam hal ini adalah guru. Motivasi yang sudah terbentuk dari dalam diri guru masing-masing tentunya berbeda-

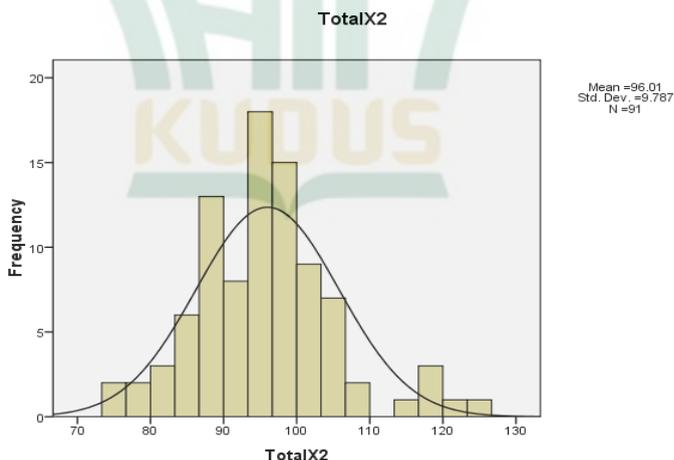
²⁴ Novi Maryani, Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru di SMP Islam Kecamatan Ciawi Bogor, *Tesis*, 104

beda, tidak bisa disamaratakan dalam hal apa. Motivasi yang sudah terbentuk itulah yang nantinya akan mempengaruhi bagaimana kinerja seorang guru. Bisa dikatakan apabila seorang guru mempunyai motivasi yang tinggi, maka kemungkinan akan menghasilkan kinerja yang tinggi atau baik pula. Adapun 19,71% lainnya yang tersisa kemungkinan motivasi beberapa guru tergolong sedang atau rendah sehingga skor rata-rata motivasi kerja belum mencapai kriteria sangat tinggi.

3. Kesejahteraan Guru (X₂)

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.31 rekapitulasi data deskriptif variabel X₁, X₂ dan Y, maka dapat dipahami bahwa data deskriptif variabel Kesejahteraan Guru (X₂) yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 91, diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 96,01, skor rata-rata kesalahan standar (*Std. Error of Mean*) sebesar 1,026, median (nilai tengah) sebesar 96, modus (*mode*) sebesar 96, simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 9,787, varians (*variance*) sebesar 95,789, rentang skor (*range*) sebesar 50, skor terendah (*minimum score*) sebesar 75, skor tertinggi (*maximum score*) sebesar 125. Adapun gambar histogram dari variabel Kesejahteraan Guru (X₂) ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3 Histogram Kesejahteraan Guru (X₂)



Berdasarkan data hasil penelitian, dan sebagaimana ditunjukkan dalam gambar histogram di atas, maka diperoleh data skor rata-

rata variabel Kesejahteraan Guru (X_2) yaitu 96,01 atau 76,81% dari skor idealnya yakni 125. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

90% - 100%	= Sangat tinggi
80% - 89%	= Tinggi
70% - 79%	= Cukup tinggi
60% - 69%	= Sedang
50% - 59%	= Rendah
40% ke bawah	= Sangat rendah ²⁵

Merujuk pada kriteria yang tertera di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kesejahteraan Guru (X_2) berada pada taraf cukup tinggi yaitu sebesar 76,81%. Hal ini menunjukkan bahwa guru swasta di MI se kecamatan Jekulo memiliki kesejahteraan cukup tinggi. Baik itu berupa kesejahteraan jasmani maupun kesejahteraan rohani. Yang mana sesuai dengan indikator yang dirumuskan penulis yaitu rasa aman dan tenteram, gaji yang memadai, penghargaan atas pencapaian kerja, kesehatan, perlindungan dalam melaksanakan hak dan kewajiban, serta keluarga yang utuh dan bahagia. Dengan demikian guru swasta di MI se kecamatan Jekulo sebesar 76,81% sudah memiliki kesejahteraan yang cukup tinggi. Sedangkan 23,19% lainnya indikator kesejahteraan belum terpenuhi.

C. Analisis Data (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Prasyarat, Uji Hipotesis)

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Analisis data sebagai proses terakhir dari kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan, membuktikan hipotesis, dan menjelaskan fenomena yang menjadi latar belakang penelitian.²⁶ Analisis data statistik dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi, lebih jelasnya yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis

²⁵ Novi Maryani, Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru di SMP Islam Kecamatan Ciawi Bogor, *Tesis*, 104.

²⁶ Garaika dan Darmanah, *Metodologi Penelitian*, (Lampung Selatan: CV Hira Tech, 2019), 76.

regresi linear berganda dipilih karena sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan peneliti tentang pengaruh dua variabel X terhadap variabel Y. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara motivasi kerja (variabel X_1) dan kesejahteraan guru (variabel X_2) terhadap kinerja guru (variabel Y). Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda.

1. Uji Validitas

Agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid.²⁷ Validitas menunjuk kepada kesesuaian, kebermaknaan, dan kebergunaan kesimpulan-kesimpulan yang dibuat berdasarkan skor instrumen. Makin tinggi validitas suatu instrumen, berarti makin baik kesimpulan yang diambil dan makin baik pula tingkat kebermaknaan maupun kegunaannya. Oleh karena itu, suatu instrumen dikatakan valid kalau instrumen atau alat ukur tersebut benar-benar mengukur sesuatu yang hendak diukur.²⁸

Uji Validitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui valid atau tidaknya item-item butir soal angket sebelum diujikan kepada responden yang dijadikan sampel penelitian. Item soal yang valid akan digunakan untuk menguji sampel penelitian. Sedangkan item yang kurang atau tidak valid akan direvisi atau dibuang dan tidak digunakan. Dalam hal ini, validitas yang digunakan peneliti yaitu validitas ahli. Dalam validitas ahli, item-item soal dikonsultasikan dahulu kepada dua dosen ahli dalam bidangnya untuk dinilai dan dikoreksi dengan menggunakan skor, yang mana dalam hal ini yakni dalam manajemen di Madrasah Ibtidaiyah/MI. Dua dosen validator yang dipilih untuk menilai dan menganalisis butir soal angket yaitu Dr. Addry Effery, M. Ag dan Dr. Hj. Muzdalifah, S. Psi., M. Si. Dua dosen tersebut dinilai ahli dalam bidang pendidikan terutama dalam manajemen pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah/MI. Setelah lembar instrumen validasi dikoreksi oleh dua dosen validator, kemudian peneliti mengolah skor yang didapat dari kedua validator tersebut lalu diolah datanya menggunakan rumus.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 79

²⁸ A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 61.

Saran yang diberikan oleh kedua dosen validator juga akan dijadikan dasar perbaikan pada instrumen penelitian yang dikembangkan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis validitas aiken.

Validitas Isi – Aiken’s V diusulkan oleh Aiken. Aiken telah merumuskan formula Aiken’s V untuk menghitung *content validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Dalam hal ini, mewakili konstruk yang diukur berarti aitem yang bersangkutan adalah relevan dengan indikator keperilakuannya, karena indikator keperilakuan adalah penerjemahan operasional dari atribut yang diukur.²⁹

Sebelum angket dibagikan kepada para responden, terlebih dahulu dilakukan uji validitas isi dengan hasil data penilaian dianalisis menggunakan rumus validitas Isi – Aiken’s V (Validitas Aiken). Penilaian dalam instrumen penelitian ini dilakukan 2 dosen ahli (*expert judgement*) dalam bidang pendidikan, khususnya pada tingkat dasar. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (sangat tidak sesuai) sampai dengan 5 (sangat sesuai). Untuk memudahkan dosen ahli dalam menilai, peneliti sudah menyiapkan kolom angka dan penilai bisa langsung memberikan tandang centang pada angka yang sesuai dari aitem yang dinilai, terkait kesesuaian dengan indikator tiap variabel. Setelah dinilai oleh dosen validator, data kemudian dianalisis dengan rumus V indeks dari Aiken. Kriteria hasil V indeks validitas isi masing-masing instrumen antara 0,67 sampai dengan 1.

Formula validitas Isi – Aiken’s V dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

V = koefisien validitas isi
 n = banyak penilai/validator

²⁹ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 113

s	=
$r - lo$	
r	=
angka yang diberikan seorang penilai	
lo	=
angka penilaian validitas terendah	
c	=
angka penilaian validitas tertinggi	

Besar nilai V menunjukkan nilai koefisien validitas instrumen yang diukur. Butir instrumen dikatakan memiliki validitas isi yang baik dan mendukung validitas isi instrumen angket secara keseluruhan apabila nilai V lebih dari 0,5.³⁰ Kategori tingkat validitas Isi-Aiken's V yakni sebagai berikut:

< 0,4	=
validitas rendah	
0,4 – 0,8	=
validitas sedang	
> 0,8	=
validitas tinggi	

Adapun instrumen angket dalam penelitian ini yang perlu dinilai oleh validator yakni sejumlah 3 jenis instrumen angket. Yaitu instrumen angket pada variabel Motivasi Kerja (X_1), Kesejahteraan Guru (X_2), dan Kinerja Guru (Y). Dalam variabel Motivasi Kerja (X_1) terdapat 6 indikator dimana terdapat 25 item instrumen angket. Dalam variabel Kesejahteraan Guru (X_2) terdapat 6 indikator juga, dan terdapat 25 item instrumen angket. Kemudian dalam variabel Kinerja Guru (Y) juga terdapat 6 indikator yang terdiri dari 25 item instrumen angket. Ketiga indikator tersebut sudah dikonsultasikan sebelumnya dengan dosen pembimbing. Sehingga menghasilkan sejumlah indikator yang sama dalam tiap variabel agar tidak terjadi ketimpangan.

³⁰ Suyoso, dkk. Pengembangan Instrumen Asesmen Pengetahuan Fisika Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Kesiapan Peserta Didik dalam Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, V (1), (Yogyakarta: UNY, 2018) 7.

a. Validitas Instrumen Motivasi Kerja (X₁)

Berdasarkan item yang sudah dikonsultasikan, dinilai dan dianalisis oleh dua dosen validator, kemudian dihitung peneliti menggunakan rumus valisitas Isi – Aiken’s V, hasil penilaian validitas isi pada variabel Motivasi Kerja (X₁) menunjukkan bahwa dari 25 item angket yang disusun ternyata 25 butir dinyatakan valid dengan tingkat validitas tertentu. Berdasarkan saran dari validator, beberapa soal angket perlu perbaikan sedikit dalam pembuatan kalimat pernyataanya, akan tetapi masih bisa diterima dan layak untuk diujikan. Dengan begitu, semua butir angket dinyatakan diterima dan layak untuk dijadikan instrumen pengujian ke sampel. Berdasarkan proses perhitungan melalui bantuan aplikasi *Microsoft Excel*, diperoleh hasil uji validitas variabel motivasi kerja sebagai berikut:

Tabel 4.32 Validitas Instrumen Motivasi Kerja (X₁)

Butir instrumen	Penilai		s ₁	s ₂	Σs	n(c-1)	V	Ket Validitas
	I	II						
1	5	1	4	0	4	8	0.5	SEDANG
2	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
3	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
4	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
5	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
6	5	2	4	1	5	8	0.625	SEDANG
7	5	3	4	2	6	8	0.75	SEDANG
8	5	3	4	2	6	8	0.75	SEDANG
9	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
10	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
11	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
12	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
13	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
14	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
15	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
16	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
17	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
18	5	1	4	0	4	8	0.5	SEDANG
19	2	2	1	1	2	8	0.25	RENDAH
20	2	2	1	1	2	8	0.25	RENDAH
21	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
22	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
23	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
24	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
25	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 2 item instrumen angket dengan validitas rendah yaitu pada instrumen no. 19 dan 20 dengan nilai validitas 0,25. Sedangkan 5 butir angket dinyatakan memiliki validitas sedang yaitu pada instrumen no.1 dengan nilai validitas 0,5, instrumen no.6 dengan nilai validitas 0,625, instrumen no. 7 dan 8 dengan validitas 0,75, dan instrumen no. 18 dengan nilai validitas 0,5. Adapun angket dengan validitas tinggi berjumlah 18 instrumen yaitu pada item nomor 2, 3, 4, 5, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 21, 22, 23, 24, 25 yang mana mempunyai nilai validitas sebesar 0,875. Untuk menindaklanjuti item yang memiliki validitas rendah, maka peneliti mengikuti saran dari dosen validator untuk memperbaiki atau menghapus kosa kata yang tidak perlu dalam dalam kalimat di item tersebut. Dengan begitu item tidak dihilangkan namun perlu direvisi kalimatnya. Menurut salah satu dosen validator, perlu penambahan 1 item butir angket di salah satu indikator dalam variabel Motivasi Kerja (X_1). Hal ini dimaksudkan agar item angket lebih kompleks dalam mengukur variabel X_1 . Untuk itu, berdasarkan saran dari dosen validator, maka peneliti menambahkan 1 butir item angket sehingga total keseluruhan item angket dalam variabel Motivasi Kerja yang diujikan kepada sampel yaitu sejumlah 26 butir angket.

b. Validitas Instrumen Kesejahteraan Guru (X_2)

Berdasarkan item yang sudah dikonsultasikan, dinilai dan dianalisis oleh dua dosen validator, kemudian dihitung peneliti menggunakan rumus validitas Isi – Aiken's V, hasil penilaian validitas isi pada variabel Kesejahteraan Guru (X_2) menunjukkan bahwa dari 25 item angket yang disusun ternyata 25 butir dinyatakan valid dengan tingkat validitas tertentu. Dengan begitu, semua butir angket dinyatakan diterima dan layak untuk dijadikan instrumen dalam penelitian. Berdasarkan proses perhitungan melalui bantuan aplikasi *Microsoft Excel*, diperoleh hasil uji validitas variabel motivasi kerja sebagai berikut:

Tabel 4.33 Validitas Instrumen Kesejahteraan Guru (X₂)

Butir instrumen	Penilai		s ₁	s ₂	Σs	n(c-1)	V	Ket Validitas
	I	II						
1	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
2	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
3	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
4	5	1	4	0	4	8	0.5	SEDANG
5	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
6	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
7	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
8	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
9	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
10	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
11	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
12	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
13	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
14	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
15	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
16	2	2	1	1	2	8	0.25	RENDAH
17	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
18	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
19	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
20	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
21	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
22	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
23	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
24	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
25	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 1 item instrumen angket dengan tingkat validitas rendah yaitu pada item nomor 16 dengan nilai validitas 0,25. Sedangkan 1 butir angket dinyatakan memiliki validitas sedang yaitu pada instrumen nomor 4 dengan nilai validitas sebesar 0,5. Adapun item angket dengan kriteria validitas

tinggi berjumlah 23 item yakni pada nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25. Untuk menindaklanjuti item angket yang memiliki validitas rendah, sesuai dengan saran dosen ahli perlu adanya revisi dalam perbaikan berupa penghapusan pada salah satu kata dalam kalimat, sehingga menjadi kalimat yang lebih efektif. Dengan begitu, 25 butir item angket dapat diterima dan siap diujikan kepada sampel setelah adanya perbaikan pada salah satu item.

c. Validitas Instrumen Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan item yang sudah dikonsultasikan, dinilai dan dianalisis oleh dua dosen validator, kemudian dihitung peneliti menggunakan rumus validitas Isi – Aiken’s V, hasil penilaian validitas isi pada variabel Kinerja Guru (Y) menunjukkan bahwa dari 25 item angket yang disusun ternyata 25 butir dinyatakan valid dengan tingkat validitas tertentu. Berdasarkan saran dari validator, beberapa soal angket perlu perbaikan sedikit dalam pembuatan kalimat pernyataannya, seperti penghapusan atau penambahan beberapa kata dalam item tertentu. Akan tetapi instrumen masih bisa diterima dan layak untuk diujikan. Dengan begitu, semua butir angket dinyatakan diterima dan layak untuk dijadikan instrumen penelitian. Adapun kategori tingkat validitas lebih jelasnya dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.34 Validitas Instrumen Kinerja Guru (Y)

Butir instrumen	Penilai		s ₁	s ₂	Σs	n(c-1)	V	Ket Validitas
	I	II						
1	5	1	4	0	4	8	0.5	SEDANG
2	5	1	4	0	4	8	0.5	SEDANG
3	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
4	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
5	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
6	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
7	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
8	5	3	4	2	6	8	0.75	SEDANG
9	5	3	4	2	6	8	0.75	SEDANG
10	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
11	5	3	4	2	6	8	0.75	SEDANG

12	5	1	4	0	4	8	0.5	SEDANG
13	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
14	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
15	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
16	2	2	1	1	2	8	0.25	RENDAH
17	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
18	5	3	4	2	6	8	0.75	SEDANG
19	5	3	4	2	6	8	0.75	SEDANG
20	2	2	1	1	2	8	0.25	RENDAH
21	2	2	1	1	2	8	0.25	RENDAH
22	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
23	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
24	5	4	4	3	7	8	0.875	TINGGI
25	2	2	1	1	2	8	0.25	RENDAH

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 4 item instrumen angket dengan tingkat validitas rendah yaitu pada item nomor 16, 20, 21, 25 dengan nilai validitas 0,25. Sedangkan 8 butir angket dinyatakan memiliki validitas sedang yaitu pada instrumen nomor 1 dan 2 dengan nilai validitas 0,5, instrumen nomor 8, 9, 11 dengan nilai validitas sebesar 0,75, instrumen nomor 12 dengan nilai validitas 0,5, instrumen nomor 18 dan 19 dengan nilai validitas 0,75. Adapun item angket dengan kriteria validitas tinggi berjumlah 13 item yaitu pada nomor 3, 4, 5, 6, 7, 10, 13, 14, 15, 17, 22, 23, 24 dengan nilai validasi sebesar 0,875. Item sedang dan tinggi dapat dijadikan sebagai instrumen untuk diujikan. Adapun untuk menindaklanjuti item yang memiliki nilai validasi rendah, berdasarkan saran dari dosen validator, instrumen angket memerlukan perbaikan dalam kalimatnya, yakni perlu penghapusan kata yang kurang sesuai, akan tetapi item tersebut masih bisa dipertahankan dan dijadikan instrumen penelitian setelah diperbaiki. Dengan begitu, 25 butir item angket dapat diterima dan siap diujikan kepada sampel.

2. Uji Reliabilitas.

Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu. Kekonsistentan instrumen penelitian amat diperlukan. Kita tidak mungkin mempercayai sebuah data yang dihasilkan oleh instrumen penelitian yang hasilnya berubah-ubah.³¹ Sugiono sebagaimana dikutip Triana mengungkapkan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen dikatakan dapat dipercaya (reliabel) jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten apabila diteskan berkali-kali. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan melibatkan rater atau ahli yang dinamakan kesepakatan antar rater (*inter-rater reliability*).

Pada penelitian ini melibatkan dua orang ahli atau rater sebagai penilai, sehingga dalam penelitian ini menggunakan koefisien kesepakatan *Cohen's Kappa*. Pemilihan ini berdasarkan pada penggunaannya yang dikemukakan oleh Widhiarso sebagaimana dikutip Triana yaitu: "Penggunaan koefisien kappa tepat digunakan ketika rater yang dipakai tidak banyak, biasanya satu subjek dinilai oleh dua rater, dan skor hasil penilaiannya bersifat kategori yaitu biasanya hanya dua kategori yang dikode 0 (tidak setuju) atau 1 (setuju)³². Hal ini sesuai dengan penelitian ini di mana peneliti menggunakan dua rater untuk menilai instrumen. Namun dalam penelitian ini, instrumen angket yang digunakan menggunakan skala likert dengan 5 kategori yaitu skor 5 (Sangat setuju), 4 (Setuju), 3 (Netral), 2 (Tidak setuju), dan 1 (Sangat tidak setuju). Akan tetapi, penulis memutuskan untuk skala 1-2 dikode 0 sebagai tanda tidak setuju dari rater, dan skor 3-5 dikode 1 sebagai tanda setuju. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan pada ketiga instrumen dengan bantuan perhitungan aplikasi *Microsoft Excel*. Adapun untuk mencari koefisien *Cohen's Kappa* digunakan rumus:

$$k = \frac{Po - Pe}{1 - Pe}$$

Keterangan:

³¹ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 135

³² Nandang Agus Triana, Uji Keterbandingan Asesmen Kinerja Kompetensi Service Roda, Ban, dan Rantai Sepeda Motor Antara Bengkel Otomotif dan SMK, *repository.upi.edu*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), 65

K =
 koefisien *cohen's kappa*
 P_o =
 proporsi kesepakatan teramati
 P_e =
 proporsi kesepakatan harapan
 1 = konstanta

Fleiss mengkategorikan tingkat reliabilitas antar rater sebagai berikut:

Kappa 0,4 :
 Buruk (*bad*) :
 Kappa 0,4 - 0,6 :
 Cukup (*fair*) :
 Kappa 0,6 – 0,75 :
 Baik (*good*) :
 Kappa > 0,75 :
 Sangat baik (*excellent*).³³

Hasil perhitungan berdasarkan rumus di atas dengan menggunakan bantuan statistik program komputer *Microsoft Excel*, maka ketiga instrumen menghasilkan nilai yang reliabel dengan nilai tertentu pada tiap instrumennya. Berikut ini nilai uji reliabilitas dari ketiga variabel dalam penelitian ini:

Tabel 4.35 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Uji Kappa (k)	Keterangan	Tingkatan Reliabilitas
1.	Motivasi Kerja (X ₁)	0,52	Reliabel	Cukup
2.	Kesejahteraan Guru (X ₂)	0,65	Reliabel	Baik
3.	Kinerja Guru (Y)	0,62	Reliabel	Baik

Berdasarkan hasil uji kappa yang tertera pada tabel di atas, dapat

³³ Nandang Agus Triana, Uji Keterbandingan Asesmen Kinerja Kompetensi Service Roda, Ban, dan Rantai Sepeda Motor Antara Bengkel Otomotif dan SMK, *repository.upi.edu*, 66

diketahui bahwa pada instrumen motivasi kerja, nilai uji kappa menunjukkan angka sebesar 0,52 yang artinya reliabel. Didasarkan pada kriteria tingkat reliabilitas yang dirumuskan oleh Fleiss di atas, dapat dimaknai bahwa instrumen motivasi kerja mempunyai tingkatan reliabilitas dalam kategori cukup.

Pada instrumen angket yang kedua yaitu instrumen kesejahteraan guru, nilai uji kappa menunjukkan angka sebesar 0,68 yang artinya reliabel. Didasarkan pada kriteria tingkat reliabilitas yang dirumuskan oleh pada teori Fleiss di atas, dapat dimaknai bahwa instrumen kesejahteraan guru mempunyai tingkatan reliabilitas dalam kategori baik.

Adapun pada instrumen angket yang ketiga yaitu instrumen kinerja guru, nilai uji kappa menunjukkan angka sebesar 0,65 yang artinya reliabel. Didasarkan pada kriteria tingkat reliabilitas yang dirumuskan oleh pada teori Fleiss di atas, dapat dimaknai bahwa instrumen kesejahteraan guru mempunyai tingkatan reliabilitas dalam kategori baik.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga instrumen penelitian yang telah peneliti susun memiliki kesepakatan yang baik antara 2 rater atau ahli yang menilai. Maka ketiga instrumen dalam penelitian layak untuk diujikan kepada sampel.

3. Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Guna memenuhi syarat analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat dan asumsi dasar dalam analisis regresi tersebut yang disebut dengan uji asumsi klasik atau uji prasyarat. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi yang ada dalam permodelan regresi linear berganda sehingga dapat dianalisis lebih lanjut tanpa menghasilkan data yang bias. Dalam penelitian ini, uji prasyarat atau uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi normal. Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Perhitungan data dengan menggunakan bantuan olah data *SPSS Windows Release 16.0* didapatkan hasil di bawah ini:

**Tabel 4.36 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		91
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.46066789
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		1.004
Asymp. Sig. (2-tailed)		.265

Berdasarkan data hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for Windows 16.0* tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,265. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, maka $0,265 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiga variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Ghazali sebagaimana dikutip Muthohirin menyatakan bahwa uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dalam penelitian ini uji linearitas dilakukan dengan menggunakan fungsi "*Compare Means*". Interpretasinya adalah dengan melihat kolom Sig. pada baris *Linearity* di tabel ANOVA. Jika nilainya $< 0,05$ maka bersifat linear sehingga memenuhi syarat linearitas.³⁴ Kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu:

- 1) Jika nilai *Sig. Linearity* kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel
- 2) Jika nilai *Sig. Linearity* lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.

Berikut disajikan hasil uji linearitas untuk variabel Motivasi Kerja (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y):

³⁴ Ihwanul Muthohirin, Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi kasus pada divisi PT. SYNGENTA SEED INDONESIA), *Jurnal Sketsa Bisnis*, Vol.4, No.2, E-ISSN: 2460-0989, (Malang: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Malang, 2017), 91.

Tabel 4.37 Uji Linearitas Motivasi Kerja (X₁) Terhadap Kinerja Guru (Y)
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru *	Between (Combined)	4759.716	33	144.234	3.839	.000
Motivasi Kerja	Groups Linearity	2665.503	1	2665.503	70.953	.000
	Deviation from Linearity	2094.214	32	65.444	1.742	.034
	Within Groups	2141.317	57	37.567		
	Total	6901.033	90			

Berdasarkan hasil olah data di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Sig.Linearity* adalah 0,000. Yang artinya bahwa $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antara variabel Motivasi Kerja (X₁) dan variabel Kinerja Guru (Y) terdapat hubungan yang linear dan data yang dipergunakan dapat dijelaskan oleh regresi linear dengan baik.

Adapun hasil uji linearitas untuk variabel Kesejahteraan Guru (X₂) terhadap Kinerja Guru (Y) yakni sebagai berikut:

Tabel 4.38 Uji Linearitas Kesejahteraan Guru (X₂) Terhadap Kinerja Guru (Y)
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Betw (Combined)	4878.683	34	143.491	3.973	.000
Kesejahteraan Guru Groups Linearity	3886.462	1	3886.462	107.618	.000
Deviation from Linearity	992.221	33	30.067	.833	.711
Within Groups	2022.350	56	36.113		
Total	6901.033	90			

Berdasarkan hasil olah data di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Sig.Linearity* adalah 0,000. Yang artinya bahwa $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antara variabel Kesejahteraan Guru (X₂) dan variabel Kinerja Guru (Y) terdapat hubungan yang linear dan data yang dipergunakan dapat dijelaskan oleh regresi linear dengan baik.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam suatu penelitian memiliki unsur-unsur yang sama. Seharusnya, antara variabel-variabel bebas yang akan dianalisis tidak diizinkan mengandung aspek, indikator, ataupun dimensi yang sama, karena apabila antar variabel bebas mengandung aspek atau indikator yang sama maka koefisien regresi yang didapatkan menjadi bias dan tidak bermakna. Atau bisa dikatakan uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel

independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai *standar error* menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel independen tinggi, maka koefisien regresi dapat ditentukan, tetapi *standar error* tinggi, berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.

Uji multikolinearitas pada model regresi dapat ditentukan berdasarkan nilai *Tolerance* (toleransi) dan *nilai Varinace Inflation Factor* (VIP).³⁵ Kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai *Tolerance* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 ($Tolerance > 0,10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 ($Tolerance < 0,10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan nilai VIF yaitu:

- 1) Jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF lebih dari 10 ($VIF > 10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas.³⁶

Hasil pengolahan data uji multikolinearitas dengan bantuan program SPSS menghasilkan data sebagai berikut:

³⁵ I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, (Lumajang: Klik Media, 2020), 55-56.

³⁶ I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, 61-62

Tabel 4.39 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	27.063	6.816		3.970	.000		
Motivasi Kerja	.249	.076	.272	3.294	.001	.648	1.543
Kesejahteraan Guru	.527	.074	.589	7.133	.000	.648	1.543

a. Dependent Variable: Kinerja

Memperhatikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* sebesar 0,648 > 0,10. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji multikolinearitas menggunakan nilai *Tolerance*, jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Memperhatikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF sebesar 1,543 < 10. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji multikolinearitas menggunakan nilai VIF, jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa antara variabel Motivasi Kerja (X_1) dan Kesejahteraan Guru (X_2) tidak mengandung gejala multikolinearitas karena nilai *Tolerance* dan VIF sudah memenuhi syarat uji multikolinearitas. Dengan ini ketiga variabel tidak mengandung aspek atau indikator yang sama.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan suatu uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi.

Cara pengujian uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Uji Glejser* menggunakan bantuan program *SPSS for Windows*. *Uji Glejser* dilakukan dengan cara Pengujian dilakukan dengan meregresikan variabel independent (variabel bebas) terhadap nilai *absolute residual*. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi.³⁷ Kriteria pengambilan keputusan pada *Uji Glejser* menggunakan nilai *Sig.* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Sig.* antara variabel bebas dengan variabel absolut residual lebih dari 0,05 ($Sig > 0,05$) maka dinyatakan tidak terdapat gejala heterokedastisitas.
- 2) Jika nilai *Sig.* antara variabel bebas dengan variabel absolut residual kurang dari 0,05 ($Sig < 0,05$) maka dinyatakan terdapat gejala heterokedastisitas.

Pengolahan data dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 16* menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.40 Hasil Olah Data Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.745	4.706		-.371	.712
Motivasi Kerja	.053	.052	.133	1.014	.313
Kesejahteraan Guru	.001	.051	.003	.024	.981

a. Dependent Variable: RES2

³⁷ I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, 64-65

Berdasarkan pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Sig* pada variabel Motivasi Kerja adalah 0,313. Yang artinya bahwa nilai *Sig*. antara variabel bebas dengan variabel absolut residual lebih dari 0,05 ($0,313 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Begitu juga pada variabel Kesejahteraan Guru dapat diketahui bahwa nilai *Sig*. yaitu sebesar 0,981. Yang artinya bahwa nilai *Sig*. antara variabel bebas dengan variabel absolut residual lebih dari 0,05 ($0,981 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas (Motivasi Kerja dan Kesejahteraan Guru) tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk dapat melihat apakah terjadi korelasi di antara suatu periode dengan periode-periode sebelumnya. Sederhananya, uji autokorelasi merupakan analisis dari regresi yang terdiri dari pengujian pengaruh variabel independen pada variabel dependen, sehingga tidak boleh terjadi korelasi di antara pengamatan serta data observasi sebelumnya.³⁸ Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Perhitungan uji autokorelasi dapat digunakan pengujian Durbin Watson (DW). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for Windows 16.0*. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW) dengan kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) Jika $DW < d_l$ atau $DW > 4 - d_l$ maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $d_u < DW < 4 - d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi.

³⁸ Syarifuddin dan Ibnu Al Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda dengan SPSS*, (Palangkaraya: Bobby Digital Center, 2022), 68

3) Jika $dl < DW < du$ atau $4 - du < DW < 4 - dl$ maka tidak ada kesimpulan.

Pengolahan data dalam uji Durbin Watson yang telah dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.41 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.611	.602	5.52237	1.815

a. Predictors: (Constant), Kesejahteraan Guru, Motivasi Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) adalah 1,815. Mengacu pada tabel Durbin Watson dengan $k=2$ dan $n=91$ dapat diketahui bahwa nilai $dl=1,6143$, $du=1,7040$, $4 - du=2,296$, $4 - dl= 2,3857$. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi, dapat disimpulkan bahwa $du < DW < 4 - du$ ($1,7040 < 1,815 < 2,296$). Dengan demikian, maka tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian ini.

4. Uji Hipotesis (Analisis Regresi Linear Berganda)

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan sesuatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Hipotesis diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul.³⁹ Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai petunjuk jalan yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya.

Uji hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis dugaan yang diberikan. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Untuk itu, perlu dilakukan

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 110

perhitungan dengan analisis regresi linear berganda sebelum menentukan hasil uji hipotesis. Analisis regresi berganda (*multiple regression*) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan melakukan pengujian secara signifikan antar hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Tujuan dari analisis regresi berganda dalam penelitian ini yaitu untuk menguji sebuah pengaruh hubungan variabel bebas seperti motivasi kerja dan kesejahteraan guru terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru.

Berdasarkan hasil regresi berganda (*multiple regression*) ini, kemudian akan dilakukan pengujian hipotesis secara parsial/individu dengan menggunakan uji-t dan pengujian hipotesis secara simultan/bersama-sama menggunakan uji F serta menghitung koefisien determinasinya (R^2). Kegunaan uji-t adalah untuk menunjukkan signifikansi pengaruh secara parsial variabel bebas yang ada di dalam model tersebut terhadap variabel terikat. Kegunaannya untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan melakukan analisis sederhana pada masing-masing variabel X terhadap variabel Y terlebih dahulu, kemudian selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y. Perhitungan analisis regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS for Windows 16.0*. Adapun output perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.42 Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a (Uji t dan regresi linear berganda)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.063	6.816		3.970	.000
Motivasi Kerja	.249	.076	.272	3.294	.001
Kesejahteraan Guru	.527	.074	.589	7.133	.000

a. Dependent Variable:
 Kinerja Guru

Berdasarkan hasil olah data di atas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 27,063 + 0,249 X_1 + 0,527 X_2$$

$a = 27,063$ Artinya apabila variabel Motivasi Kerja (X_1) dan Kesejahteraan Guru (X_2) tidak ada atau tidak dilaksanakan dengan baik, maka nilai Kinerja Guru sebesar 27,063

$b_1 = 0,249$ Artinya apabila variabel Motivasi Kerja (X_1) meningkat sebesar 1 satuan, maka nilai Kinerja Guru (Y) akan meningkat sebesar 0,249, dengan asumsi variabel lain tetap.

$b_2 = 0,527$ Artinya apabila variabel Kesejahteraan Guru (X_2) meningkat sebesar 1 satuan, maka nilai Kinerja Guru (Y) akan meningkat sebesar 0,527, dengan asumsi variabel lain tetap.

a. Uji Signifikansi Parsial atau Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel Motivasi Kerja (X_1) terhadap variabel Kinerja Guru (Y), dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial variabel Kesejahteraan Guru (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y). Perhitungan uji t dilakukan dengan menggunakan bantuan olah data program *SPSS for windows 16.0*. Adapun dasar pengambilan keputusan uji t yaitu:

- 1) Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- 2) Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,05/2 ; 91-2-1) = t (0,025;88) = 1,987$$

Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan olah data aplikasi *SPSS for Windows 16.0*. Interpretasi data dilakukan dengan melihat pengaruh dari masing-masing variabel X terhadap variabel Y. dalam hal ini yaitu pengaruh Motivasi Kerja (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y) dan pengaruh Kesejahteraan Guru (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y).

1) Uji t Pengaruh Motivasi Kerja (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Dari hasil uji regresi berganda pada tabel dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh angka t hitung variabel X_1 sebesar 3,294, sehingga nilai t hitung $>$ t tabel ($3,294 > 1,987$). Dalam tabel regresi berganda diketahui pula nilai sig. sebesar 0,001 sehingga nilai sig. $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Dengan mengacu pada hal tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di MI se kecamatan Jekulo. Di samping itu, pada tabel dapat dilihat dari nilai persentase variabel X_1 (Motivasi Kerja) terhadap Y (Kinerja Guru) sebesar $(0,272)^2$ atau sebesar 7,40 %. Dengan demikian angka tersebut membuktikan bahwa secara parsial variabel independen Motivasi Kerja memberi pengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru MI se kecamatan Jekulo.

Bentuk hipotesis penelitiannya:

$H_0 : p = 0$; Motivasi Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di MI se kecamatan jekulo.

$H_a : p \neq 0$; Motivasi Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di MI se kecamatan Jekulo.

Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 (H_a) diterima, artinya Motivasi Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di MI se kecamatan Jekulo.

2) Uji t Pengaruh Kesejahteraan Guru (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Dari hasil uji regresi berganda pada tabel dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh angka t hitung variabel X_2 sebesar 7,133, sehingga nilai t hitung $>$ t tabel ($7,133 > 1,987$). Dalam tabel regresi berganda diketahui pula nilai sig. sebesar 0,000 sehingga nilai sig. $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan mengacu pada hal tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Kesejahteraan Guru terhadap Kinerja Guru di MI se kecamatan Jekulo. Di samping itu, pada tabel dapat dilihat dari nilai persentase variabel X_2 (Kesejahteraan Guru) terhadap Y

(Kinerja Guru) sebesar $(0,589)^2$ atau sebesar 34,69 %. Dengan demikian angka tersebut membuktikan bahwa secara parsial variabel independen Kesejahteraan Guru memberi pengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru MI se kecamatan Jekulo.

Bentuk hipotesis penelitiannya:

$H_0 : p = 0$; Kesejahteraan Guru tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di MI se kecamatan jekulo.

$H_a : p \neq 0$; Kesejahteraan Guru berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di MI se kecamatan Jekulo.

Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 (H_a) diterima, artinya Kesejahteraan Guru berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di MI se kecamatan Jekulo.

b. Uji Signifikansi Simultan atau Bersama-sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel Motivasi Kerja (X_1) dan Kesejahteraan Guru (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru (Y). Perhitungan uji F dilakukan dengan bantuan olah data *SPSS for Windows 16.0*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F yaitu:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y
- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

$$F \text{ tabel} = F(k ; n - k) = F(2 ; 91 - 2) = F(2 ; 89) = 3,10$$

Berdasarkan olah data dengan bantuan program SPSS, dihasilkan output data sebagai berikut:

**Tabel 4.43 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^b (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4217.333	2	2108.666	69.144	.000 ^a
Residual	2683.700	88	30.497		
Total	6901.033	90			

a. Predictors: (Constant), Kesejahteraan Guru, Motivasi Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung dari semua variabel bebas (Motivasi Kerja dan Kesejahteraan Guru) sebesar $69,144 > F$ tabel (3,10), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima. Hal itu berarti semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan antara Motivasi Kerja dan Kesejahteraan Guru secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel terikatnya atau menunjukkan persentase pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dari determinan (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam persentase. Semakin besar persentase koefisien determinasinya, maka semakin besar pengaruh variabel X terhadap Y. Dalam penelitian ini jika persentase koefisien determinasinya semakin besar, maka semakin besar pengaruh variabel Motivasi Kerja (X_1) dan Kesejahteraan Guru (X_2) terhadap variabel Kinerja Guru (Y). Dalam penelitian ini perhitungan koefisien determinasi dilakukan

dengan bantuan aplikasi *SPSS for Windows 16.0*. Adapun hasil pengolahan data dari program SPSS menghasilkan output sebagai berikut:

**Tabel 4.44 Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary (Koefisien Determinasi)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.611	.602	5.52237

a. Predictors: (Constant), Kesejahteraan Guru, Motivasi Kerja

Berdasarkan output perhitungan melalui aplikasi SPSS di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,611. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen Motivasi Kerja (X₁) dan Kesejahteraan Guru (X₂) terhadap variabel dependen Kinerja Guru (Y) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100 \% \\
 &= 0,611 \times 100 \% \\
 &= 61,1 \%
 \end{aligned}$$

Dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi di atas, hasil persentase menunjukkan nilai sebesar 61,1%. Hal ini berarti bahwa motivasi kerja dan kesejahteraan guru secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 61,1%. Sedangkan 38,9% lainnya kinerja guru dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Seperti faktor kepercayaan diri, kemampuan, kepemimpinan atau *leadership*, sikap, kekompakan tim, penampilan, dan lain-lain.

d. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis dugaan yang diberikan. Adapun hipotesis penelitian yang diuji dalam penelitian ini meliputi 3 hal yaitu: pengaruh Motivasi Kerja (X₁) terhadap Kinerja Guru (Y), pengaruh Kesejahteraan Guru (X₂) terhadap Kinerja Guru (Y), dan pengaruh Motivasi Kerja (X₁) dan Kesejahteraan Guru (X₂) terhadap Kinerja Guru (Y).

1) Pengaruh Motivasi Kerja (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Hipotesis pertama yang diajukan adalah “Motivasi Kerja (X_1) berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y) di MI se kecamatan Jekulo”. Berdasarkan analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa koefisien regresi (b_1) variabel X_1 sebesar 0,249 atau dapat dikatakan berpengaruh positif, sehingga dikatakan bahwa X_1 berpengaruh positif terhadap Y. Untuk dapat mengetahui signifikansinya, selanjutnya nilai koefisien regresi linear ganda dari b_1 diuji signifikansinya. Langkah-langkah dalam uji signifikansi koefisien regresi adalah sebagai berikut:

a) Rumusan Hipotesis

Rumusan hipotesis dibuat dengan mengacu pada teori yang berlaku. Adapun rumusan hipotesis pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru adalah sebagai berikut:

$H_0 : p = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di MI se kecamatan Jekulo.

$H_a : p \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di MI se kecamatan Jekulo.

b) Menentukan tingkat kepercayaan/taraf signifikansi (α)

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian adalah 95%, $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa 95% dari data yang digunakan dalam mengestimasi model dikatakan adalah data yang benar atau dipercaya benar, sedangkan 5% dianggap data yang salah. Adapun dalam penelitian ini dilakukan uji dua pihak, maka taraf signifikansi yaitu $\alpha/2$ ($0,05/2$) = 0,025.

c) Kriteria pengujian yaitu H_0 diterima jika t hitung < t tabel atau signifikansi > 0,05, H_0 ditolak jika t hitung > t tabel atau signifikansi < 0,05. t tabel = t ($\alpha/2$; $n-k-1$) = t ($0,05/2$; $91-2-1$) = t ($0,025;88$) = 1,987

d) Perhitungan berdasarkan bantuan olah data SPSS diperoleh nilai t hitung= 3,294 dengan nilai signifikansi 0,001.

- e) Keputusan uji hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai t hitung $>$ t tabel ($3,294 > 1,987$) dan nilai signifikansinya $0,001 < 0,005$. Kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di MI se kecamatan Jekulo.

2) Pengaruh Kesejahteraan Guru (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Hipotesis kedua yang diajukan adalah “Kesejahteraan Guru (X_2) berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y) di MI se kecamatan Jekulo. Berdasarkan analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa koefisien regresi (b_1) variabel X_2 sebesar 0,527 atau dapat dikatakan berpengaruh positif, sehingga dikatakan bahwa X_2 berpengaruh positif terhadap Y . Untuk dapat mengetahui signifikansinya, selanjutnya nilai koefisien regresi linear ganda dari b_1 diuji signifikansinya. Langkah-langkah dalam uji signifikansi koefisien regresi adalah sebagai berikut:

a) Rumusan Hipotesis

Rumusan hipotesis dibuat dengan mengacu pada teori yang berlaku. Adapun rumusan hipotesis pengaruh kesejahteraan guru terhadap kinerja guru adalah sebagai berikut:

$H_0 : p = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kesejahteraan Guru terhadap Kinerja Guru di MI se kecamatan Jekulo.

$H_a : p \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan Kesejahteraan Guru terhadap Kinerja Guru di MI se kecamatan Jekulo.

b) Menentukan tingkat kepercayaan/ taraf signifikansi (a)

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian adalah 95%, $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa 95% dari data yang digunakan dalam mengestimasi model dikatakan adalah data yang benar atau dipercaya benar, sedangkan 5% dianggap data yang salah. Adapun dalam penelitian ini dilakukan uji dua pihak, maka taraf signifikansi yaitu $\alpha/2$ ($0,05/2$) = 0,025.

- c) Kriteria pengujian yaitu H_0 diterima jika t hitung $< t$ tabel atau signifikansi $> 0,05$, H_0 ditolak jika t hitung $> t$ tabel atau signifikansi $< 0,05$. t tabel = $t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,05/2 ; 91-2-1) = t (0,025;88) = 1,987$
- d) Perhitungan berdasarkan bantuan olah data SPSS diperoleh nilai t hitung= 7,133 dengan nilai signifikansi 0,000.
- e) Keputusan uji hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai t hitung $> t$ tabel (7,133 $>$ 1,987) dan nilai signifikansinya 0,000 $<$ 0,005. Kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan Kesejahteraan Guru terhadap Kinerja Guru di MI se kecamatan Jekulo.

3) Pengaruh Motivasi Kerja (X_1) dan Kesejahteraan Guru (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah “Motivasi Kerja (X_1) dan Kesejahteraan Guru (X_2) berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y). Berdasarkan analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Y. Untuk dapat mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya dilakukan uji regresi linear berganda (Uji F). Adapun langkah-langkah dalam pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Rumusan Hipotesis
Rumusan hipotesis dibuat dengan mengacu pada teori yang berlaku. Adapun rumusan hipotesis pengaruh kesejahteraan guru terhadap kinerja guru adalah sebagai berikut:
 $H_0 : p = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Kerja dan Kesejahteraan Guru terhadap Kinerja Guru di MI se kecamatan Jekulo.
 $H_a : p \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Kerja dan Kesejahteraan Guru terhadap Kinerja Guru di MI se kecamatan Jekulo.
- b) Menentukan tingkat kepercayaan/ taraf signifikansi (a)

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian adalah 95%, $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa 95% dari data yang digunakan dalam mengestimasi model dikatakan adalah data yang benar atau dipercaya benar, sedangkan 5% dianggap data yang salah. Adapun dalam penelitian ini dilakukan uji dua pihak, maka taraf signifikansi yaitu $\alpha/2$ ($0,05/2$) = 0,025.

- c) Kriteria pengujian yaitu H_0 diterima jika F hitung $<$ F tabel atau signifikansi $>$ 0,05, H_0 ditolak jika F hitung $>$ F tabel atau signifikansi $<$ 0,05. F tabel = $F(k; n - k) = F(2; 91 - 2) = F(2; 89) = 3,10$
- d) Perhitungan berdasarkan bantuan olah data aplikasi SPSS diperoleh nilai F hitung = 69,144 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.
- e) Keputusan uji hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai F hitung $>$ t tabel ($69,144 >$ $3,10$) dan nilai signifikansinya $0,000 <$ $0,005$. Kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Kerja dan Kesejahteraan Guru terhadap Kinerja Guru di MI se kecamatan Jekulo.

D. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Pengaruh Motivasi Kerja dan Kesejahteraan Guru terhadap Kinerja Guru di MI Se kecamatan Jekulo” melibatkan 91 guru swasta dalam 15 MI di kecamatan Jekulo. Hasil penelitian yaitu berupa data deskriptif dan data statistik. Adapun yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini meliputi tiga hal yaitu analisis pengaruh Motivasi Kerja (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y), analisis pengaruh Kesejahteraan Guru (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y), dan analisis pengaruh antara Motivasi Kerja (X_1) dan Kesejahteraan Guru (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y).

1. Analisis Pembahasan Pengaruh Motivasi Kerja (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Motivasi diartikan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi sangat penting dan dibutuhkan seseorang untuk dapat lebih semangat dan maksimal terhadap suatu pekerjaan yang dilakukan. Setiap orang memiliki motivasi tersendiri dalam setiap pekerjaan atau sesuatu yang dilakukannya. Tanpa adanya

motivasi yang jelas, akan sulit bagi seseorang untuk bisa maksimal dalam melakukan sesuatu. Begitu juga dengan bekerja, tentunya dibutuhkan motivasi kerja agar pekerjaan yang dilakukan bisa terselesaikan dengan baik dan maksimal.

S

etiap profesi atau pekerjaan membutuhkan motivasi kerja tersendiri, begitu juga dengan guru. Agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan maksimal, guru perlu memiliki motivasi dalam bekerja. Motivasi sangat penting bagi guru, supaya dapat menghasilkan kinerja yang baik. Kinerja yang baik atau maksimal bagi guru yaitu apabila apa yang disampaikan oleh guru sedikit banyak berpengaruh terhadap peserta didik, baik itu dalam kemampuan berpikir, berperilaku, maupun dalam tercapainya tujuan pembelajaran, dsb. Menurut Mangkuprawira dan Vitayala, motivasi merupakan salah satu faktor personal atau individual yang mempengaruhi kinerja seseorang. Hal ini berarti semakin besar motivasi seorang guru dalam mengajar, maka akan semakin baik atau maksimal kinerjanya. Begitu juga sebaliknya. Akan tetapi, terkadang motivasi seseorang bisa naik dan bisa juga turun, itu hal yang manusiawi karena dipengaruhi oleh masing-masing kondisi seseorang. Namun akan lebih baik jika seseorang mempunyai motivasi yang stabil atau bahkan semakin menaik. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki motivasi yang jelas dan tepat, terutama motivasi dari dalam diri sendiri agar dapat memaksimalkan kinerjanya sebaik mungkin dalam tugas mengajar, karena itu akan berimplikasi pada peserta didik.

Berdasarkan data hasil penelitian, dan sebagaimana ditunjukkan dalam gambar histogram, maka diperoleh data skor rata-rata variabel Motivasi Kerja (X_1) yaitu 104,38 atau 80,29% dari skor idealnya yakni 130. Dilihat dari tingkat atau taraf perkembangan variabel yang ditulis Maryani dalam tesisnya, maka motivasi kerja guru di MI se kecamatan Jekulo tersebut dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru swasta di MI se-kecamatan Jekulo memiliki motivasi atau dorongan tinggi dalam bekerja.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru dengan menggunakan bantuan olah data program SPSS, diperoleh t hitung sebesar 3,294, sehingga nilai t hitung $>$ t tabel ($3,294 > 1,987$) dengan nilai signifikansi

$0,001 < 0,005$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya motivasi kerja diikuti dengan meningkatnya kinerja guru MI se Kecamatan Jekulo. Di samping itu, pada hasil penelitian menunjukkan nilai persentase variabel X_1 (Motivasi Kerja) terhadap Y (Kinerja Guru) sebesar $(0,272)^2$ atau sebesar 7,39 %. Dengan demikian angka tersebut membuktikan bahwa secara parsial variabel independen Motivasi Kerja memberi pengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru MI se kecamatan Jekulo. Dari hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa H_a (hipotesis alternatif) pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru di MI se kecamatan Jekulo diterima.

Hal ini didukung oleh penelitian jurnal yang dilakukan oleh Rudi Sitonga yang menyimpulkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru. Semakin tinggi motivasi, maka semakin baik pula kinerja guru. Menurut Chotimah dan Fathurrohman, keperluan dan keinginan yang ada dalam diri seseorang akan menimbulkan motivasi internalnya. Kekuatan ini akan mempengaruhi pikirannya yang selanjutnya akan mengarahkan perilaku orang tersebut. Dengan demikian, motivasi seseorang dapat meningkat seiring dengan meningkatnya keperluan dan keinginan dalam dirinya. Selain itu, meningkatkan motivasi kerja seseorang terutama dapat dilakukan dengan adanya umpan balik positif dari atasan, seperti kepala sekolah ataupun pengawas. Misalnya dengan pemberian pujian atau reward tertentu.

2. Analisis Pembahasan Pengaruh Kesejahteraan Guru (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Kesejahteraan diartikan kemakmuran, ketentraman, kebutuhan hidup yang tercukupi dan terjamin. Hal ini berarti kesejahteraan guru diartikan sebagai keadaan guru yang hidupnya sejahtera, aman, tentram, dan tercukupi kebutuhan hidupnya. Kesejahteraan tidak hanya mencakup tentang materi saja, namun lebih dari itu, kesejahteraan guru menyangkut dengan ketenangan jiwa, merasa aman, bebas bergerak dalam melaksanakan tugas mengajar tanpa adanya tekanan atau hambatan dari pihak lain, hubungan yang baik dan mendukung antara rekan kerja, insentif, dan lain-lain. Kesejahteraan guru sangat diperlukan untuk bisa menjalankan tugasnya dengan optimal dan menghasilkan kinerja yang baik.

Menurut Rachmawati dan Daryanto sebagaimana dikutip Ningsih dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru dalam meningkatkan kualitasnya, sebab semakin sejahteranya seseorang akan semakin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan data hasil penelitian, dan sebagaimana ditunjukkan dalam gambar histogram, maka diperoleh data skor rata-rata variabel Kesejahteraan Guru (X_2) yaitu yaitu 96,01 atau 76,81% dari skor idealnya yakni 125. Dilihat dari tingkat atau taraf perkembangan variabel yang ditulis Maryani dalam tesisnya, maka kesejahteraan guru di MI se kecamatan Jekulo tersebut dalam kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru swasta di MI se-kecamatan Jekulo memiliki kesejahteraan cukup tinggi. Untuk itu diharapkan kinerjanya juga semakin baik dan optimal

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Kesejahteraan Guru terhadap Kinerja Guru dengan menggunakan bantuan olah data program SPSS, diperoleh t hitung sebesar 7,133, sehingga nilai t hitung $>$ t tabel ($7,133 > 1,987$). Dalam tabel regresi berganda diketahui pula nilai sig. sebesar 0,000 sehingga nilai sig. $<$ 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan mengacu pada hal tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kesejahteraan guru maka diikuti dengan meningkatnya kinerja guru MI se kecamatan Jekulo. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa H_a (Hipotesis alternatif) kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru diterima. Di samping itu, pada hasil penelitian menunjukkan nilai persentase variabel X_2 (Kesejahteraan Guru) terhadap Y (Kinerja Guru) sebesar $(0,589)^2$ atau sebesar 34,69 %. Dengan demikian angka tersebut membuktikan bahwa secara parsial variabel independen Kesejahteraan Guru memberi pengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru MI se kecamatan Jekulo.

Hal ini didukung oleh penelitian jurnal yang dilakukan oleh Zetriuslita dan Wahyuni yang menyatakan bahwa kesejahteraan menjadi salah satu prasyarat bagi terbentuknya kinerja guru. Namun, tidak jarang juga guru yang berpenghasilan atau

kesejahteraannya masih minim tetapi masih menjalankan tugas atau kinerjanya dengan baik. Sebagian guru dapat berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan diri dengan melakukan pekerjaan sampingan yang tetap sejalan dengan profesinya, seperti membuka les privat atau bimbingan belajar, menulis buku-buku, ada juga yang berjualan online maupun offline. Dengan adanya pekerjaan sampingan, guru dapat meningkatkan kesejahtraannya dan tidak menggantungkan sepenuhnya dari gaji yang didapat dari sekolah. Kesejahteraan guru juga harusnya menjadi perhatian pemerintah, misalnya dengan memberikan insentif atau bonus bagi guru di luar gaji pokoknya. Hal ini juga dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kinerja para guru dan memajukan pendidikan yang ada di negeri ini.

3. Analisis Pembahasan Pengaruh Motivasi Kerja (X_1) dan Kesejahteraan Guru (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Kinerja guru adalah hasil kerja atau sesuatu yang dicapai oleh guru baik dari kualitas maupun kuantitasnya yang ditunjukkan sebagai tanggung jawab seorang pengajar. Pekerjaan menjadi guru atau pengajar tidaklah mudah, karena membutuhkan pengetahuan dan keterampilan tertentu yang tidak semua orang punya. Kesabaran sangatlah diperlukan dalam menghadapi peserta didik dengan berbagai macam karakter, kepribadian, maupun latar belakang keluarga dan pendidikan dari orang tua. Kinerja yang baik dari seorang guru akan sangat mempengaruhi kualitas peserta didik yang dihasilkan, namun guru bukan satu-satunya penentu kualitas peserta didik. Untuk itu perlu adanya pengoptimalan dalam kinerja guru supaya dapat menghasilkan peserta didik yang baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Akan tetapi, dalam melaksanakan kinerjanya, seorang guru pun terkadang tidak bisa maksimal.

Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi guru, di antaranya motivasi kerja dan kesejahteraan guru. Motivasi kerja dan kesejahteraan guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Jika motivasi kerja dan kesejahteraan guru tinggi, memungkinkan untuk dapat menghasilkan kinerja guru yang maksimal. Yang perlu dipahami bahwa untuk meningkatkan motivasi kerja dan kesejahteraan guru tidak hanya melibatkan guru itu sendiri, namun ada pihak dari luar yang dapat ikut andil dalam hal tersebut. Oleh karena itu, perlu pihak lain baik dari pemerintah ataupun yayasan dan kepala sekolah untuk

dapat meningkatkan motivasi kerja dan kesejahteraan guru yang lebih baik. Sehingga kinerja guru pun akan lebih baik.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F) pengaruh Motivasi Kerja dan Kesejahteraan Guru terhadap Kinerja Guru dengan menggunakan bantuan olah data program SPSS, diperoleh F hitung sebesar 69,144 dan F tabel 3,10, sehingga nilai F hitung > F tabel ($69,144 > 3,10$). Dalam output tabel regresi berganda diketahui pula nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga nilai sig. < 0,005 ($0,000 < 0,005$). Dengan mengacu pada hal tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya motivasi kerja kesejahteraan guru maka diikuti dengan meningkatnya kinerja guru MI se kecamatan Jekulo. Sehingga dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa H_a (Hipotesis alternatif) ketiga yang menyatakan motivasi kerja dan kesejahteraan guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di MI se kecamatan Jekulo diterima.

Berdasarkan hasil output data penelitian juga menunjukkan nilai koefisien determinasi atau besarnya pengaruh antara variabel X_1 (Motivasi Kerja) dan variabel X_2 (Kesejahteraan Guru) $(0,611)^2$ atau sebesar 61,1 %. Dengan demikian angka tersebut dapat ditafsirkan bahwa Motivasi Kerja dan Kesejahteraan Guru mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Kinerja Guru sebesar 61,1 %., Sedangkan 38,9 % kinerja guru kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Misalnya faktor kepemimpinan kepala sekolah, sistem kerja, pengetahuan atau keterampilan setiap guru, fasilitas kerja, perilaku, penampilan, dan lain sebagainya.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian jurnal yang dilakukan oleh Samuel Kali Kulla bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah motivasi kerja, kesejahteraan guru dan kompetensi guru. Dengan demikian dalam rangka meningkatkan kinerja guru di MI se kecamatan Jekulo perlu adanya peningkatan motivasi kerja dan kesejahteraan guru. Karena dua faktor tersebut mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Motivasi kerja guru dapat berupa motivasi internal (dari dalam diri) dan motivasi eksternal (dari luar). Motivasi internal adalah yang paling penting untuk dimiliki, hal ini dikarenakan sebagai dasar atau dorongan awal dalam melakukan sesuatu dimulai dari minat atau kemauan diri sendiri. Adapun

motivasi eksternal atau dorongan dari luar bisa berupa gaji, lingkungan kerja, hubungan antar rekan kerja, kepemimpinan dan lain sebagainya. Sebanyak apapun motivasi dari luar, jika motivasi atau niat dari dalam diri sendiri tidak terbentuk, maka akan sulit untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Sedangkan kesejahteraan guru perlu menjadi perhatian pemerintah dan berbagai pihak seperti kepala madrasah/sekolah selaku pemimpin. Guru diharapkan memiliki pekerjaan sampingan untuk menjamin kesejahteraannya sehingga hidupnya merasa nyaman dan aman terutama dalam menjalankan tugas mengajar.

